

**PENGARUH SIMPANAN DANA PIHAK KETIGA DAN
TINGKAT PENDAPATAN ATAS BAGI HASIL TERHADAP
PEMBIAYAAN BERBASIS BAGI HASIL PADA BANK
SYARIAH DI INDONESIA TAHUN 2011-2012**

**SUMIATI
8155082753**



**Skripsi ini Disusun Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri
Jakarta**

**KONSENTRASI PENDIDIKAN AKUNTANSI
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
JURUSAN EKONOMI DAN ADMINISTRASI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
2013**

***ANALYSIS THE INFLUENCE OF DEPOSITOR'S FUNDS AND
PROFIT – LOSS SHARING LEVEL TOWARD VOLUME OF
PROFIT AND LOSS SHARING BASED – FINANCING IN
SHARIA BANKING IN INDONESIA DURING 2011 – 2012***

**SUMIATI
8155082753**



Skripsi is Written as a Part of Bachelor Degree in Education Accomplishment

***STUDY PROGRAM OF ECONOMIC EDUCATION
CoNSENTRATION ACCOUNTING EDUCATION
DEPARTEMENT OF ECONOMICS AND ADMINISTRATION
FACULTY OF ECONOMIC
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
2013***

ABSTRAK

SUMIATI, Pengaruh Dana Pihak Ketiga dan Pendapatan atas Bagi Hasil terhadap Jumlah Pembiayaan berbasis Bagi Hasil di Bank Syariah 2011-2012. Skripsi. Jakarta : Konsentrasi Pendidikan Akuntansi, Jurusan Ekonomi dan Administrasi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Jakarta, 2013.

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh keterkaitan mengenai pengaruh antara Dana Pihak Ketiga (DPK) dan Pendapatan atas Bagi Hasil terhadap Jumlah Pembiayaan berbasis Bagi Hasil di Bank Syariah.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Laporan Keuangan Triwulanan Bank Syariah Mandiri , BNI Syariah , BRI Syariah, Bank Panin Syariah, dan BCA Syariah periode 2011-2012 dengan menggunakan metode purposive sampling. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan yang dipublikasikan dan diunduh melalui situs resmi masing-masing bank. Metode analisis yang digunakan adalah Regresi Berganda dengan tingkat signifikansi 5%.

Persamaan regresi dalam penelitian ini adalah $Y = 2,645 + 0.202 X_1 + 0.708 X_2$. Dari hasil analisis menunjukkan bahwa secara simultan Dana Pihak Ketiga (DPK) dan Pendapatan atas bagi hasil berpengaruh signifikan positif terhadap pembiayaan berbasis bagi hasil. Hal ini dibuktikan dengan nilai sig-F 0,000 yang lebih kecil dari signifikansi 5%. Kemampuan prediksi dari kedua variabel tersebut terhadap pembiayaan adalah 96,5% sebagaimana ditunjukkan oleh besarnya adjusted R², sedangkan sisanya 3,5% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan kedalam model penelitian.

Kata kunci : Pembiayaan berbasis Bagi Hasil, Dana Pihak Ketiga (DPK), dan Pendapatan atas Bagi Hasil

ABSTRACT

SUMIATI . *Analysis the Influence of Depositor's Funds and Profit – Losy Sharing Level Toward Volume of Profit and Lost Sharing Based – Financing in Sharia Banking in Indonesia During 2011-2012.* Skripsi. Jakarta : Concentration in Accounting Education, Department of Economics and Administration, Faculty of Economic, State University of Jakarta, 2013.

The purpose of this research is to determine the extent of the relationship Depositor's Funds (DPK) and Profit – Lost Sharing Levels to The Amount of Profit – Lost Sharing based Financing in Sharia Banking.

The sample used in this study is the Quartely Financial Statement Bank Syariah Mandiri, BNI Syariah, BRI Syariah, Bank Panin Syariah, and BCA Syariah period 2011-2012 by using purposive sampling method. Types of data used are secondary data obtained from published financial statement and downloaded through the official website of those Banks. The method of analysis used is Multiple Regression with a significance level of 5%.

Regression equation in this research is $\hat{Y} = 2,645 + 0.202 X_1 + 0.708 X_2$. From the results of the analysis show that DPK and Profit – Lost Sharing Level has positive significant influence to the amount of Profit – Lost Sharing based financing. It proved by sig-F value 0,000 lower than 5% significances. Predictable of the two variables toward financing is 96,5% as indicated by adjusted R² while the rest 3,5% is affected by other factors is not include into the research model.

Keyword: Profit – Lost Sharing based Financing, Depositors Funds (DPK), and Profit – Lost Sharing Levels

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

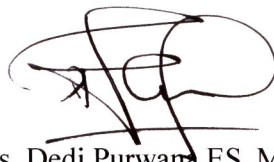
“Pengaruh Dana Pihak Ketiga dan Pendapatan atas Bagi Hasil terhadap Pembiayaan berbasis Bagi Hasil di Bank Syariah Indonesia 2011-2012”

Sumiati

(8155082753)

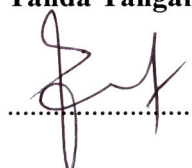

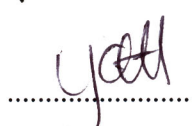

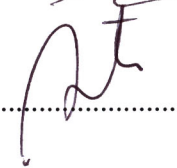
Penanggung Jawab

Dekan Fakultas Ekonomi



Drs. Dedi Purwana ES, M.Bus

NIP. 19671207 199203 1 001

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
1. <u>Santi Susanti, S.Pd., M. Akt</u> NIP. 19770113 200501 2 002	Ketua		25 Juli 2013
2. <u>Ahmad Fauzi, S.Pd, M.Ak.</u> NIP. 19770517 201012 1 002	Sekretaris		25 Juli 2013
3. <u>M. Yaser Arafat, SE., M.M</u> NIP. 19710413 200112 1 001	Penguji Ahli		25 Juli 2013
4. <u>Ratna Anggraini ZR, SE., M.Akt</u> NIP.19740417 200012 2 001	Pembimbing I		29 Juli 2013
5. <u>Erika Takidah, SE., M. Si</u> NIP. 19751111 200912 2 002	Pembimbing II		26 Juli 2013

Lulus ujian tanggal 22 Juli 2013



PERNYATAAN ORISINALITAS

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini merupakan karya asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik sarjana, baik di Universitas Negeri Jakarta maupun di Perguruan Tinggi lain.
2. Skripsi ini belum dipublikasikan, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan dengan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
3. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Negeri Jakarta.

Jakarta, Juli 2013

Yang membuat pernyataan



METERAI
TEMPEL
PAJAK PEMANGKUN BANGSA
20
9406201407737459
ENAM RIBU RUPIAH
6000 DJP

Sumiati

No.Reg 8155082753

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan hidayah- Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **Pengaruh Dana Pihak Ketiga dan Pendapatan atas Bagi Hasil terhadap Jumlah Pembiayaan berbasis Bagi Hasil di Bank Syariah periode 2011-2012** dengan baik.

Penulisan skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program strata satu (S1) pada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta. Penulisan Skripsi ini tidak dapat mungkin terselesaikan tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Ratna Anggraini, S.E., M.Akt., selaku Dosen Pembimbing I yang membimbing, memberi arahan dan saran dalam penyusunan skripsi ini.
2. Erika Takidah, M.Si., selaku Dosen Pembimbing II yang membimbing dan memberi arahan dan saran dalam penyusunan skripsi ini.
3. Santi Susanti, S.Pd., M.Ak., selaku ketua Konsentrasi Pendidikan Akuntansi, Fakultas Ekonomi , UNJ.
4. Dr. Saparudin, S.E., M.Si., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi.
5. Drs. Nurdin Hidayat, M.M., M.Si selaku Ketua Jurusan Ekonomi dan Administrasi.

6. Drs. Dedi Purwana ES, M.Bus. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta.
7. Orang tua saya yaitu Rasyid Siregar dan Sukarmi, yang selalu memberikan dukungan baik melalui doa, perhatian, dan penguatan secara moril dan materiil.
8. Sahabat seperjuangan 2008 ratih , sandy, serta geng JIO yang lainnya. Terimakasih atas keceriaan dan canda tawa kalian di detik-detik perjuangan kelulusan kita.
9. Teman-teman seperjuangan di Kabinet Beraksi BSO KSEI FE UNJ : Hani, Nazir, Henny, Qonita, Imas, Hakim, Yudha, dan Agha. Serta kepada para staff dan juga anggota ksei lainnya yang telah turut serta memberikan kekuatan selama proses perjuangan.
10. Teman-teman Pendidikan Akuntansi 2009, yang menjadi teman belajar bersama 3 tahun terakhir dan teman berjuang bersama hingga menuju kelulusan, terimakasih telah menerima saya di keluarga besar kalian.
11. Serta pihak-pihak lain yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Setiap manusia pasti tidak akan mencapai sempurna, maka dengan ini sangat saya harapkan adanya saran dan kritik yang membangun dari pembaca untuk laporan yang lebih baik.

Jakarta, Juli 2013

Penyusun

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
LEMBAR ORISINALITAS	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	12
C. Pembatasan Masalah	13
D. Perumusan Masalah	13
E. Kegunaan Penelitian	14
BAB II KAJIAN TEORETIK	
A. Menenal Bank Syariah	15
1. Pengertian Bank Syariah.....	15
2. Perbedaan Antara bank Islam dengan bank Konvensional.....	16
B. Pembiayaan	19

a. Konsep Pembiayaan dalam Bank Syariah	19
b. Pembiayaan Syariah dalam Perspektif Legal Formal.....	26
C. Dana Pihak Ketiga	27
a. Jenis-jenis Dana Pihak Ketiga (DPK) dalam Bank Syariah	30
D. Dana Bagi Hasil	32
1. Konsep Bagi Hasil	32
2. Metode Perhitungan Bagi Hasil	34
3. Penetapan Nisbah Bagi Hasil	35
E. Keterkaitan antara Dana Pihak Ketiga, Tingkat Pendapatan Bagi Hasil dan Pembiayaan Bagi Hasil	37
F. Hasil Penelitian yang Relevan	43
G. Kerangka Teoretik	45
H. Perumusan Hipotesis	46

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian	47
B. Objek dan Ruang Lingkup Penelitian	47
C. Metode Penelitian	48
D. Populasi dan teknik Pengambilan Sampel	48
E. Teknik Pengumpulan Data	49
1. Dependent Variabel	49

a.1. Definisi Konseptual	49
a.2. Definisi Operasional	50
2. Independen Variabel.....	50
a. Dana Pihak Ketiga	50
b. Tingkat Bagi Hasil	51
F. Konstelasi Antar Variabel	52
G. Teknik Analisis Data	52
1. Mencari Persamaan Regresi	52
2. Uji Persyaratan Analisis	53
Uji Normalitas	54
3. Uji Asumsi Klasik	54
a. Uji Multikoleniaritas	55
b. Uji Heterokasdisitas	56
c. Uji Autokorelasi	57
4. Uji Hipotesis	59
a. Uji Regresi Parsial (Uji T)	59
b. Uji Koefisien Regresi Simultan (Uji F)	61
5. Uji Koefisien Determinasi (R^2)	62

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

1. Pembiayaan Bagi Hasil (Variabel Y)	64
2. Dana Pihak Ketiga	68

3. Pendapatan Bagi Hasil	71
B. Pengujian Hipotesis	
1. Persamaan Regresi Berganda	74
2. Uji Asumsi Klasik	76
a. Uji Normalitas	76
b. Uji Multikoleniaritas	78
c. Uji Autokorelasi	79
d. Uji Heterokesdisitas	80
3. Uji Hipotesis	83
a. Uji F (Simultan)	83
b. Uji T (Parsial)	84
4. Uji Koefisien Determinasi (R^2)	86
5. Pembahasan	87
BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN	
A. Kesimpulan	92
B. Implikasi	93
C. Saran	94
DAFTAR PUSTAKA	95
LAMPIRAN	99
DAFTAR RIWAYAT	121

DAFTAR TABEL

Tabel	Judul	Halaman
1.1	Perkembangan Lembaga Perbankan Syariah	3
1.2	Pembiayaan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah	4
2.1	Perbandingan Bank Syariah dan Bank Konvensional Tahun 2010	17
2.2	Penghimpunan Dana Bank Syariah	30
3.1	Range Durbin Watson Autokorelasi	59
4.1	Deskripsi Statistik	65
4.2	Frekuensi Penyebaran Pembiayaan berbasis Bagi Hasil	67
4.3	Frekuensi Distribusi Penyebaran Dana Pihak Ketiga ..	70
4.4	Frekuensi Distribusi Penyebaran Pendapatan Bagi Hasil	73
4.5	Tabel Persamaan Regresi	75
4.6	Uji Normalitas	77
4.7	Tabel Multikoleniaritas	78
4.8	Uji Durbin Watson	79
4.9	Non Performic Correlation	82
4.10	Uji F (ANNOVA)	83
4.11	Uji T	84

4.12	Koefisien Determinasi	86
------	-----------------------------	----

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Judul	Halaman
4.1	Grafik Histogram Variabel Y.....	68
4.2	Grafik Histogram Variabel X_1	71
4.3	Grafik Histogram Variabel X_2	74
4.4	Normal PP Plot of Regresi	76
4.5	Scatterplot Uji Heterokesdisitas	81

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Laporan Keuangan Mentah Bank Syariah 2011 – 2012	99
Lampiran 2	Laporan keuangan diolah untuk distribusi frekuensi	101
Lampiran 3	Perhitungan Penyebaran Data Pembiayaan Bagi Hasil	103
Lampiran 4	Perhitungan Penyebaran Data DPK	105
Lampiran 5	Perhitungan Penyebaran Data Pendapatan Bagi Hasil	107
Lampiran 6	Laporan Keuangan Bank Syariah diolah dengan Log Natural	109
Lampiran 7	Persamaan Regresi Berganda	111
Lampiran 8	Uji NOrmalitas dengan Normal P-P Plot	112
Lampiran 9	Uji Normalitas One-Sample Kolmogrov-Smirnov	113
Lampiran 10	Uji Multikoleniaritas	114
Lampiran 11	Uji Autokorelasi	115
Lampiran 12	Uji Heterokedastisitas	116
Lampiran 13	Uji Heterokedastisitas	117
Lampiran 14	Uji Koefisien Regresi Simultan (Uji F)	118
Lampiran 15	Uji Koefisien Regresi Parsial (Uji T)	119
Lampiran 16	Uji Koefisien Determinasi (R^2)	120

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seiring dengan perkembangan perekonomian di Negara Indonesia, muncul berbagai institusi modern yang bergerak di bidang keuangan, salah satunya adalah bank. Bank adalah lembaga keuangan yang berfungsi menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan serta menyalurkannya dalam bentuk kredit atau pembiayaan.

Pendirian sebuah *local saving bank* yang beroperasi tanpa bunga di Desa Mit Ghamir di tepi sungai NIL, Mesir, pada tahun 1960-an telah menjadi tonggak berdirinya lembaga perbankan Islam modern pertama, bahkan lembaga keuangan islam modern pertama di dunia. Pesatnya pertumbuhan bank-bank Islam telah mengilhami bank-bank konvensional untuk meniru dan menawarkan produk-produk bank islam.

Kemudian berkembangnya bank syariah di Negara-negara Islam berpengaruh ke Indonesia. Pemerintah Indonesia telah memasukkan kemungkinan berdirinya bank syariah dalam undang-undang no.7 tahun 1992 tentang perbankan yang secara implisit membuka peluang kegiatan usaha perbankan dengan dasar operasional bagi hasil. Secara rinci UU tersebut dijabarkan dalam Peraturan Pemerintah no.72 tahun 1992 tentang Bank berdasarkan prinsip bagi hasil. Peraturan tersebut telah dijadikan dasar hukum

beroperasinya bank syariah di Indonesia yang menandai dimulainya era *dual banking system* di Indonesia. Selama periode 1992 sampai dengan 1998, hanya terdapat satu bank umum syariah yaitu Bank Muamalat Indonesia dan 78 Bank perkreditan Rakyat Syariah (BPRS) yang telah beroperasi.

Pada tahun 1998 dikeluarkan UU no.10 tahun 1998, sebagai amandemen dari UU no.7 tahun 1992 tentang perbankan yang memberikan landasan yang kuat bagi keberadaan system perbankan syariah sebagai bagian dari sistem perbankan nasional. Kemudian pada tahun 1999 dikeluarkan UU no.23 tahun 1999 tentang Bank Indonesia, yang memberikan kewenangan bagi Bank Indonesia untuk dapat menjalankan tugasnya berdasarkan prinsip syariah.

Menurut laporan Bank Indonesia, jumlah bank syariah yang tumbuh dari tahun 1998 meningkat cukup signifikan. Selama tahun 2012 jumlah bank yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah mengalami penambahan 11 Bank Umum syariah (BUS), sehingga pada akhir tahun 2012 terdapat 11 BUS, 24 UUS, dan 158 BPRS. Sejalan dengan hal tersebut, jaringan kantor bank syariah, termasuk layanan syariah juga menunjukkan peningkatan menjadi 2663 kantor.

Data perkembangan lembaga perbankan syariah dari tahun 2008 sampai tahun 2012 sebagai berikut :

Tabel 1.1

Perkembangan Lembaga Perbankan Syariah

Kelompok Bank	2008	2009	2010	2011	2012
Bank Umum Syariah	5	6	11	11	11
Unit Usaha Syariah	27	25	23	24	24
Bank Pembiayaan Rakyat Syariah	131	138	150	155	158

Sumber : *Statistik Perbankan Indonesia* , data diolah 2013¹

Menurut Ma'ruf Amin, berkembangnya bank syariah di Indonesia dipengaruhi oleh potensial market yang cukup besar, serta ditetapkannya bunga bank haram oleh Majelis Ulama Indonesia. Salah satu indikator utama untuk mengukur perkembangan bank syariah di Indonesia adalah dengan melihat besarnya jumlah pembiayaan yang disalurkan oleh bank syariah kepada nasabahnya.² Secara rinci dapat dilihat pada tabel pembiayaan yang diterbitkan oleh statistik perbankan syariah dari tahun 2009 sampai tahun 2011.

¹ Statistik Perbankan Syariah 2013, Bank Indonesia, <http://www.bi.go.id/web/id/Statistik/Statistik+Perbankan/Statistik+Perbankan+Syariah/> (diakses 3 Maret 2013)

² Ma'ruf Amin

Tabel 1.2
 Pembiayaan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah
 (Miliar Rupiah)

Akad	2008	2009	2010	2011	2012
Akad Mudharabah	6205	6597	8631	10229	12023
Akad Musyarakah	7411	10412	14624	18960	27667
Akad Murabahah	22486	26321	37508	56365	88004
Akad Salam	0	0	0	0	0
Akad Istishna	369	423	347	326	376
Akad Ijarah	765	1305	2341	3839	7345
Akad Qardh	959	1829	4731	12937	12090
Lainnya	0	0	0	0	0
Total	38195	46886	68181	102655	147505

Sumber : *Statistik Perbankan Syariah* , data diolah ³

Berdasarkan data Statistik Perbankan Syariah Indonesia dari tahun 2008 sampai dengan 2012 Jumlah penyaluran dana (pembiayaan) yang dilakukan bank syariah di Indonesia terus mengalami peningkatan. Dari sejumlah pembiayaan yang ditawarkan, skema *murabahah* (pembiayaan jual beli) yang paling tinggi dibanding dengan *musyarakah* dan *mudharabah* (pembiayaan bagi hasil).

Skema *murabahah* lebih disukai mengingat karakteristik skema *murabahah* ini lebih tidak berisiko dan lebih mudah untuk dilaksanakan. Skema *Murabahah* memiliki kepastian keuntungan dan pendapatan yang

³ *Loc.Cit* (diakses 3 Maret 2013)

diterapkan melalui *mark up*. Selain itu karakteristik dari skema *murabahah* lebih berorientasi pada pembiayaan jangka pendek sehingga untuk perbankan syariah yang saat ini sedang mengalami pertumbuhan hal ini lebih disukai.

Meskipun pembiayaan bagi hasil atau *profit and loss sharing* (PLS) merupakan ciri utama dari perbankan syariah karena memenuhi prinsip kesetaraan, keadilan, dan kejujuran, dimana dengan konsep bagi hasil ini bank syariah siap berbagi risiko usaha tidak seperti pembiayaan berbasis bunga pada bank konvensional yang nasabah peminjamnya menanggung semua risiko, akan tetapi dalam menyalurkan dananya bank syariah lebih menyukai pembiayaan *murabahah* dengan sistem *mark up*. Hal ini terjadi karena *profit and loss sharing* merupakan jenis akad *natural uncertainty contract* dimana dalam akad ini keuntungan dan pendapatannya belum pasti.

Sebagaimana dengan bank konvensional, bank syariah juga memiliki peranan sebagai lembaga perantara (*intermediary*) antara satuan kelompok masyarakat atau unit-unit ekonomi yang mengalami kelebihan dana (*surplus unit*) dengan unit-unit lain yang mengalami kekurangan dana (*deficit unit*). Untuk itu minat masyarakat menyimpan dananya di bank syariah semakin besar hal ini ditandai dengan pertumbuhan Dana Pihak Ketiga (DPK) industri perbankan syariah dengan angka pertumbuhan sebesar perkembangan perbankan syariah dalam kurun waktu satu tahun terakhir, khususnya Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS) yang mendominasi aset perbankan syariah, masih tergolong cukup pesat sehingga asetnya meningkat

per Oktober 2012 (yoy) menjadi Rp 174,09 triliun. Aset BUS dan UUS tersebut apabila ditambah dengan aset Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS) yang sebesar Rp. 4,46 triliun, maka total aset perbankan syariah per Oktober 2012 mencapai sekitar Rp. 179 triliun ($\pm 37\%$, yoy). Pertumbuhan aset perbankan syariah ini masih berada dalam koridor proyeksi pertumbuhan tahun sebelumnya yaitu diperkirakan pada akhir tahun 2012 mencapai kisaran Rp. 177,8 – 205,8 triliun, terlebih di akhir tahun pada umumnya aset perbankan syariah akan mengalami peningkatan yang cukup berarti. Upaya pengembangan pasar perbankan syariah yang telah dilakukan Bank Indonesia dan pelaku industri yang tergabung dalam *iB campaign* mampu memperbesar *market share* perbankan syariah dalam peta perbankan sehingga mencapai $\pm 4,3\%$ per Oktober 2012 dengan jumlah rekening (pembiayaan dan Dana Pihak Ketiga - DPK) di perbankan syariah mencapai $\pm 13,4$ juta rekening ($36,4\%$, yoy) serta jumlah jaringan kantor mencapai lebih dari 2.574 kantor ($25,3\%$, yoy). (***Laporan Perkembangan Perbankan Syariah Tahun 2013***)⁴

Sejalan dengan perkembangan bank syariah yang semakin cepat baik dari jumlah bank, aset maupun DPK, ternyata produk yang dikeluarkan bank syariah juga semakin bervariasi. Bank berbasis syariah ini terus berusaha melayani kebutuhan nasabah dengan meluncurkan produk baru.

⁴ http://www.bi.go.id/mweb/id/Ruang+Media/Siaran+Pers/SP_17122012.htm (diakses 14 Maret 2013)

Kemampuan bank syariah dalam memberikan pembiayaan sangat dipengaruhi oleh kemampuan bank syariah dalam menyerap dana pihak ketiga yang berasal dari masyarakat. Dana adalah uang tunai yang dimiliki atau dikuasai oleh bank dalam bentuk tunai, atau aktiva lain yang dapat segera diubah menjadi uang tunai . akan pada kenyataannya tidak selalu jumlah dana yang terhimpun dari masyarakat akan langsung mempengaruhi jumlah dana yang disalurkan kembali kepada masyarakat.

Berdasarkan data yang diperoleh dari Bank Indonesia, pertumbuhan tidak hanya terjadi di aset tapi juga pembiayaan dan dana pihak ketiga (DPK). Pembiayaan perbankan syariah per Oktober meningkat 40,05% menjadi Rp135,58 triliun, dari sebelumnya Rp96,8 triliun. Pada September, jumlahnya Rp130,35 triliun atau naik 40,41% dari sebelumnya Rp92,83 triliun. Sementara di Agustus, pembiayaan yang disalurkan menyentuh Rp124,94 triliun atau meningkat 38% dari sebelumnya Rp90,54 triliun. Pada Juli, pertumbuhannya mencapai 42,99%, yakni dari Rp84,55 triliun menjadi Rp120,91 triliun. Dari data bank sentral, terlihat DPK yang dihimpun bank umum syariah (BUS) dan unit usaha syariah (UUS) belum bisa mengimbangi pertumbuhan penyaluran pembiayaan.⁵

Data tersebut menunjukkan bahwa jumlah dana yang disalurkan oleh bank syariah semakin meningkat, pun juga dengan jumlah dana yang dihimpun oleh bank syariah terus mengalami peningkatan. Akan tetapi

⁵ Bisnis.Com, <http://web.bisnis.com/aset-bank-syariah-naik-37-ke-rp174-triliun>, (diakses tanggal 11 April 2013)

menjadi sebuah masalah ketika prosentase jumlah penyaluran dana belum sebanding dengan prosentase jumlah dana yang dihimpun oleh sebuah bank.

Selain permasalahan di atas, dalam kegiatan operasionalnya, bank syariah melarang penggunaan bunga bank (riba) dan memilih untuk menggunakan nisbah bagi hasil (*profit/loss sharing contract*) sebagai penggantinya. Pada pembiayaan bagi hasil bank syariah menggunakan metode nisbah atau tingkat bagi hasil untuk menetapkan jumlah keuntungan yang akan dibagi antara nasabah dengan pihak bank.

Pada pembiayaan dengan prinsip bagi hasil, tingkat keuntungan bank ditentukan dari besarnya keuntungan usaha sesuai dengan prinsip bagi hasil, keuntungan ditentukan oleh nishbah bagi hasil yang telah disepakati bersama oleh kedua belah pihak yang bertransaksi di awal transaksi. Produk perbankan yang termasuk ke dalam kelompok ini adalah *musyarakah* dan *mudharabah*..

Bagi hasil yang di dapat dari pembiayaan dengan *musyarakah* dan *mudharabah* jumlahnya tidak pasti_karena tergantung pada hasil usaha yang dibiayai. Ketidakpastian ini menyebabkan *musyarakah* dan *mudharabah* dimasukkan ke dalam kelompok *natural uncertainty contract* (NUC)

“masih rendahnya pembiayaan bagi hasil juga dipicu dengan adanya *asymmetric information* dan *administrative problem* (*non-standardized accounting, bad debt*). *Asymmetric information* adalah kondisi yang menunjukkan sebagian investor mempunyai informasi dan yang lainnya tidak

memilikinya. Asimetri informasi yang dilakukan agen (pengusaha/debitur) dalam kontrak keuangan biasanya berbentuk *moral hazard* dan *adverse selection*. Selain itu keterbatasan asset bank syariah yaitu sebesar 3,24% dari keseluruhan total asset perbankan menyebabkan bank syariah harus lebih hati-hati dalam melakukan pembiayaan, khususnya pembiayaan bagi hasil sehingga kemampuan berinvestasi bank syariah terhambat.⁶

Terkait kemampuan bank dalam menyalurkan pembiayaan, tentunya bank syariah menghadapi faktor pendukung dan faktor penghambat yang berasal dari internal atau pun eksternal. Salah satu faktor eksternal yang berpengaruh adalah kondisi makroekonomi.

Kurs atau nilai tukar harga mata uang suatu Negara terhadap Negara lain, oleh karena itu kurs merupakan salah satu alat pengukur kondisi makroekonomi terhadap suatu Negara, sebab menunjukkan kemampuan relatif perekonomian suatu negara terhadap Negara lainnya. Pada saat ini barometer untuk mengukur kekuatan mata uang dunia adalah US Dollar (Dolar Amerika).

Inflasi menjadi salah satu indikator makroekonomi yang penting dalam perekonomian Indonesia. Inflasi sangat mempengaruhi aktivitas pelaku ekonomi, baik itu sektor riil atau pun sektor keuangan seperti sektor perbankan atau pun di sektor moneter. Gejolak inflasi yang signifikan akan mengganggu kestabilan perekonomian. Dampak inflasi yang tinggi pun akan

⁶ <http://edahunswagati.wordpress.com/2012/03/25/optimalisasi-pembiayaan-bagi-hasil-pada-bank-syariah/>
(diakses tanggal 18 Juli 2013)

merugikan banyak golongan masyarakat diantaranya bagi dunia usaha. Sebagai produsen barang dan jasa, inflasi dapat menguntungkan bila pendapatan yang diperoleh lebih tinggi daripada kenaikan biaya produksi. Namun bila inflasi menyebabkan naiknya biaya produksi sehingga pada akhirnya akan merugikan produsen, maka produsen akan enggan untuk melanjutkan produksinya, produsen bisa menghentikan produksinya untuk sementara waktu atau bahkan apabila tidak sanggup mengikuti laju inflasi produsen tersebut mengalami kerugian. Sehingga akan berdampak pada kinerja keuangannya secara umum.

Dampak inflasi lebih lanjut akan menyebabkan tingginya risiko *default*. Risiko ini akan meningkatkan *Non Performing Financing* (NPF) perbankan syariah. Jika pembiayaan berdasarkan akad bagi hasil dimana jika pihak debitor mengalami kerugian usaha maka kerugian ini juga ditanggung oleh bank syariah (*risk sharing*) jika jenis pembiayaannya adalah akad jual beli (*murabahah*) maka tingginya inflasi akan menyebabkan produk pembiayaan syariah secara umum menjadi relatif lebih mahal. Tingginya risiko pembiayaan akan menyebabkan berkurangan penyaluran pembiayaan bank syariah pada sector riil.

Selain faktor di atas, terdapat juga faktor NPF (*Non Performing Financing*) yang mempengaruhi pembiayaan. *Non Performing Financing* sangat berpengaruh terhadap pengendalian biaya dan sekaligus pula berpengaruh terhadap kebijakan yang akan dilakukan bank itu sendiri.

Semakin tinggi NPF yang dimiliki oleh bank maka semakin rendah pembiayaan yang disalurkan. NPF yang rendah menyebabkan bank akan meningkatkan pembiayaan.

Selain faktor di atas, ada juga faktor lain yang turut mempengaruhi besar kecilnya pembiayaan berbasis bagi hasil di bank syariah, yakni besarnya pembiayaan berbasis non-bagi hasil yang dilakukan oleh bank syariah. Semakin tinggi bank menyalurkan dananya untuk pembiayaan berbasis non-bagi hasil, maka akan semakin berpengaruh pula pada mengecilnya jumlah pembiayaan berbasis bagi hasil yang disalurkan.

Realitas pembiayaan ini tercermin dalam uraian sebagai berikut, ‘‘Dalam perjalanan usahanya, bank syariah belum bias memberikan kontribusi yang maksimal untuk mendukung kemajuan sector riil, khususnya UMKM. Hal ini terjadi karena pembiayaan yang diberikan didominasi oleh pembiayaan non-bagi hasil (*murabahah*). Dalam statistik perbankan syariah bulan Juni 2011, porsi produk untuk jenis pembiayaan *murabahah* mencapai 55,87% dan piutang istishna mencapai 0,389%, sementara porsi pembiayaan *musyarakah* sebesar 19,72%, pembiayaan *mudharabah* sebesar 11,55% , *ijarah* mencapai 3,54% dan *qord* mencapai 8,91%.’’⁷

Dalam melihat pentingnya pembiayaan yang dilakukan oleh bank syariah dalam menjalankan fungsinya sebagai lembaga perantara, penulis

⁷ <http://edahunswagati.wordpress.com/2012/03/25/optimalisasi-pembiayaan-bagi-hasil-pada-bank-syariah/>
(diakses tanggal 18 Juli 2013)

ingin melakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pembiayaan berbasis bagi hasil pada bank syariah baik dalam jangka pendek maupun jangka pandang. Penelitian ini berjudul “**Pengaruh Jumlah Dana Pihak Ketiga dan Tingkat Pendapatan Bagi Hasil terhadap Pembiayaan berbasis Bagi Hasil pada Bank Syariah di Indonesia**”.

I. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah yang memengaruhi besar-kecilnya jumlah pembiayaan berbasis bagi hasil di bank syariah, sebagai berikut :

1. Meningkatnya jumlah simpanan dana pihak ketiga
2. Ketidakpastian jumlah bagi hasil yang akan diperoleh
3. Gejala inflasi yang tak menentu
4. Tingginya tingkat NPF (*Non Performing Financing*)
5. Tingginya pembiayaan yang disalurkan ke pembiayaan berbasis non-bagi hasil

II. Pembatasan Masalah

Karena keterbatasan peneliti dalam upaya pemecahan masalah tersebut, maka peneliti membatasi masalah yang akan diteliti hanya pada masalah pengaruh jumlah Dana Pihak Ketiga (DPK) dan tingkat pendapatan bagi hasil terhadap pembiayaan berbasis bagi hasil di bank syariah.

III. Perumusan Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah penulis kemukakan diatas, maka dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut:

- a) Apakah jumlah dana pihak ketiga memiliki pengaruh terhadap pembiayaan bagi hasil pada bank syariah di Indonesia ?
- b) Apakah tingkat pendapatan bagi hasil memiliki pengaruh terhadap pembiayaan bagi hasil pada bank syariah di Indonesia ?
- c) Apakah jumlah dana pihak ketiga dan tingkat pendapatan bagi hasil berpengaruh secara simultan terhadap alokasi pembiayaan bagi hasil pada bank syariah di Indonesia ?

IV. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini bermanfaat bagi peneliti, bagi para mahasiswa lain, dan bagi masyarakat pada umumnya.

1. Bagi Peneliti:
 - a. Sebagai sarana untuk menambah wawasan peneliti dalam bidang ekonomi syariah
 - b. Sebagai salah satu pedoman bagi peneliti dalam meneliti permasalahan serupa dikemudian hari
2. Bagi mahasiswa lain :
 - a. Sebagai salah satu landasan untuk melakukan penelitian serupa
 - b. Sebagai referensi dalam mempelajari bidang ekonomi syariah terutama topik mengenai perbankan islam
3. Bagi masyarakat:
 - a. Sebagai pengaya ilmu pengetahuan dalam bidang ekonomi syariah
 - b. Untuk melihat seberapa efektif pengaruh dana pihak ketiga terhadap pembiayaan bank syariah, sehingga dengan hasil penelitian ini masyarakat dapat turut mengambil peran menyimpan dananya demi kelancaran pembiayaan di bank syariah.

BAB II

KAJIAN TEORETIK

A. Mengenal Bank Syariah

1. Pengertian Bank Syariah

Bank Syariah adalah bank yang beroperasi dengan tidak mengandalkan pada bunga. Bank Islam atau biasa disebut dengan Bank Tanpa Bunga, adalah lembaga keuangan yang operasional dan produknya dikembangkan berlandaskan pada Al-Qur'an dan Hadits Nabi SAW. Dengan kata lain, bank Islam adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan pembiayaan dan jasa-jasa lainnya dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran yang yang pengoperasiannya disesuaikan dengan syariat Islam.⁸

Bank Berdasarkan Prinsip Syariah (BPS) adalah Bank Umum Syariah (BUS) atau Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS) yang beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip syariah islam, atau dengan kata lain yaitu bank yang tata cara beroperasinya mengacu kepada ketentuan-ketentuan Islam.⁹

Pasal 1 angka (1) Undang-Undang No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah menyatakan bahwa : "Perbankan syariah adalah

⁸ Muhammad, *Manajemen Bank Syariah*, (Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan AMPYKPN, 2005), p.1

⁹ Melayu Hasibuan, *Dasar-Dasar Perbankan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), p.39

segala sesuatu yang menyangkut tentang Bank Syariah dan unit usaha syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya.

2. Perbedaan antara bank Islam dengan bank konvensional

Perbedaan pokok antara bank konvensional dengan bank Islam terletak pada landasan falsafah yang dianutnya. Bank Islam tidak melaksanakan sistem bunga dalam seluruh aktivitasnya. Sedangkan bank konvensional sebaliknya. Hal ini memiliki implikasi yang sangat dalam dan sangat berpengaruh pada aspek operasional dan produk yang dikembangkan oleh bank Islam.

Muhammad Syafi'i Antonio membedakan system bunga dan bagi hasil dilihat dari penentuan pada : (a) Akad ; (b) pembayaran; (c) jumlah pembayaran, dan (d) eksistensi pada beberapa keyakinan/agama.¹⁰

Bank syariah dan bank konvensional dalam beberapa hal memiliki persamaan, terutama dalam sisi penerimaan uang, mekanisme transfer, teknologi komputer yang digunakan, persyaratan umum pembayaran dan syarat-syarat umum untuk mendapatkan pembiayaan.

¹⁰ Muhammad Syafi'I Antonio, *Bank Islam dari Teori ke Praktik*, (Jakarta : Gema Insani, 2001), p.60

Secara garis besar menurut Amir Machmud dan Rukmana, perbandingan bank syariah dan konvensional dapat dilihat berdasarkan tabel berikut¹¹ :

Tabel 2.1.

Perbandingan Bank Syariah dan Bank Konvensional 2010

Aspek	Bank Syariah	Bank Konvensional
Legalitas	Akad Syariah	Akad Konvensional
Struktur Organisasi	Penyaluran dan Penghimpunan Dana harus sesuai dengan Dewan Pengawas Syariah	Tidak terdapat akad sejenis
Bisnis dan Usaha yang dibiayai	<ul style="list-style-type: none"> a. Melakukan investasi yang halal saja b. Hubungan dengan nasabah dalam bentuk hubungan kemitraan c. Berdasarkan prinsip bagi hasil, jual beli, atau sewa d. Berorientasi pada keuntungan (<i>Profit Oreiented</i>) dan kemakmuran dan kebahagiaan dunia akhirat 	<ul style="list-style-type: none"> a. Investasi yang halal dan haram (<i>Profit Oriented</i>) b. Hubungan dengan nasabah dalam bentuk hubungan kreditor-debitur c. Memakai perangkat bunga
Lingkungan Kerja	Islami	Non Islami

Sumber : *Bank Syariah, Teori kebijakan dan studi empiris*

Dari sisi operasional, dana yang diamanahkan oleh nasabah kepada bank Islam dapat berupa titipan maupun investasi. Hal ini berbeda dengan bank konvensional di mana deposito jelas-jelas merupakan

¹¹ Amir Machmud dan Rukmana, *BANK SYARIAH, Teori Kebijakan, dan studi empiris di Indonesia*. (Jakarta: Erlangga, 2010), p.12

upaya membungakan uang. Tim Pengembangan Perbankan Syariah¹² mengatakan bahwa :

Pengambilan dana titipan nasabah berarti bias diambil kapan saja si nasabah membutuhkan, maka bank Islam harus dapat memenuhinya, karena sifatnya hanya menitip. Ada pun investasi, berbeda dengan membungakan uang (deposito bank konvensional), merupakan usaha yang menanggung resiko. Artinya, setiap kesempatan untuk memperoleh keuntungan dari usaha yang diakasakan, di dalamnya terdapat pula risiko untuk menerima kerugian. Artinya, setiap kesempatan untuk memperoleh keuntungan dari usaha yang dilaksanakan ,di dalamnya terdapat pula risiko untuk menerima kerugian.

Implementasi ini sangat adil dan transparan. Konsep inilah yang menjadi ciri khas bank Islam di mana bank dengan nasabah sama-sama saling berbagi, baik keuntungan maupun risiko. Demikian pula dengan pemanfaatan dana. Bank Islam, tentu akan berpegang pada rambu-rambu transaksi yang diperbolehkan syariah.

Oleh karena itu dari penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat perbedaan baik secara konsep, implementasi kesepakatan kerjasama, lingkungan kerja , dan metode pembiayaan yang diberikan. Bank syariah menjalankan system operasinya berdasarkan rambu-rambu islami yang menuntut adanya system keadilan dan meminimalisasi kerugian di antara kedua belah pihak.

¹² Tim Pengembangan Perbankan Syariah, *Konsep, Produk, dan Implementasi Operasional*, (Jakarta: Djambatan, 2003), p.25

B. Pembiayaan

a. Konsep Pembiayaan dalam Bank Syariah

Pada saat sekarang ini banyak bermunculan bank-bank syariah yang berusaha menjembatani pihak pemilik modal dan pihak yang membutuhkan modal dengan tetap memperhatikan syariah dalam operasionalnya. Menurut Antonio, dalam perbankan syariah sebenarnya penggunaan akad pinjam-meminjam kurang tepat dalam Islam, pinjam-meminkam adalah akad sosial bukan akad komersial. Artinya bila seseorang meminjam sesuatu maka ia tidak boleh dipersyaratkan untuk memberikan tambahan atas pokok pinjamannya. Hal ini didasarkan pada hadits Nabi SAW yang menyatakan bahwa setiap peminjaman yang menghasikan manfaat adalah riba dan para ulama sepakat bahwa riba itu haram. Karena itulah dalam perbankan syariah, pinjaman tidak disebut kredit, tapi pembiayaan (*financing*.)¹³

Menurut Muhammad Syafi'i Antonio pembiayaan merupakan salah satu tugas pokok bank, yaitu pemberian fasilitas penyediaan dana untuk memenuhi kebutuhan pihak-pihak yang merupakan defisit unit.¹⁴

Warkum Sumitro menambahkan, pembiayaan *mudharabah* merupakan sebuah perjanjian pembiayaan antara bank dengan nasabah, di mana bank menyediakan 100% pembiayaan bagi usaha kegiatan tertentu dari nasabah. Sedangkan nasabah mengelola usaha tersebut tanpa campur

¹³ Muhammad Syai'i Antonio. *Op.Cit.*, p.162

¹⁴ M.Syafii Antonio, *Op.Cit.*, p.160

tangan bank. Bank mempunyai hak untuk mengajukan usul dan melakukan pengawasan. Atas penyediaan dana untuk pembiayaan tersebut bank mendapat imbalan atau keuntungan yang besarnya ditetapkan atas dasar persetujuan kedua belah pihak. Apabila terjadi kerugian atas usaha yang dibiayai tersebut, maka kerugian tersebut sepenuhnya ditanggung oleh bank, kecuali kerugian akibat dari kelalaian nasabah.¹⁵

Pada saat pemberian pinjaman, pihak perbankan syariah juga menetapkan syarat-syarat umum untuk sebuah pembiayaan. Ada pun syarat-syarat untuk pembiayaan menurut Antonio adalah:

- 1) Surat Permohonan dengan dilampiri proposal yang memuat gambaran umum usaha, rencana atau prospek usaha, rincian, dan rencana penggunaan dana, jumlah kebutuhan dana, dan jangka waktu penggunaan dana.
- 2) Legalitas usaha seperti identitas diri, akta pendirian usaha, surat izin umum perusahaan, dan tanda daftar perusahaan.
- 3) Laporan keuangan seperti neraca dan laporan laba-rugi, data persediaan terakhir, data penjualan, dan fotokopi rekening¹⁶

Menurut Arifin, berdasarkan sifat penggunaannya, pembiayaan dapat dibagi menjadi dua kelompok, yaitu :

a. Pembiayaan Produktif

Pembiayaan produktif ditujukan untuk memenuhi kebutuhan produksi dalam arti luas yaitu untuk peningkatan usaha, baik usaha produksi, perdagangan, maupun investasi.

b. Pembiayaan Konsumtif

Pembiayaan konsumtif digunakan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi yang akan habis digunakan untuk memenuhi kebutuhan.¹⁷

¹⁵ Warkum Sumitro. *Asas-Asas Perbankan Islam dan Lembaga Terkait, BMI dan Takaful di Indonesia*. (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2002), p.90

¹⁶ Muhammad Syafi'i Antonio. *Op.Cit.*, p.171

¹⁷ Zainul Arifin. *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah*. (Jakarta: Pustaka Alvabet, 2006), p.201

Arifin menambahkan bahwa menurut keperluannya, pembiayaan produktif dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu :

a. Pembiayaan Modal Kerja

Pembiayaan modal kerja ditujukan untuk memenuhi kebutuhan peningkatan produksi baik secara kuantitatif maupun secara kualitatif dan untuk keperluan perdagangan atau peningkatan kegunaan suatu barang;

b. Pembiayaan Investasi

Pembiayaan investasi diberikan kepada para nasabah untuk keperluan investasi yaitu keperluan penambahan modal guna mengadakan rehabilitasi, perluasan usaha, atau pun pendirian proyek baru. Pada umumnya, pembiayaan investasi diberikan dalam jumlah besar dan berjangka waktu cukup lama. Pembiayaan investasi yang diberikan oleh bank syariah pada umumnya menggunakan skema *mudharabah* ataupun *musyarakah*.¹⁸

Bentuk penyaluran dana atau pembiayaan yang dilakukan bank syariah dalam melaksanakan operasinya secara garis besar dapat dibedakan ke dalam 4 kelompok sebagai berikut :

(a.) Prinsip jual beli

(b.) Prinsip bagi hasil

(c.) Prinsip sewa menyewa

(d.) Prinsip pinjam-meminjam berdasarkan akad *qardh*.¹⁹

¹⁸ Zainul Arifin, *Ibid.*, p.201

¹⁹ Dahlan Siamat. *Manajemen Lembaga Keuangan*. (Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2004), p.423

a. Dalam penerapan prinsip syariah terdapat 3 jenis prinsip jual beli yang banyak dikembangkan oleh perbankan syariah dalam kegiatan pembiayaan modal kerja dan produksi, yaitu *ba'i al murabahah*, *ba'i as-salam*, dan *ba'I al istishna*.²⁰

1.) *Murabahah* adalah transaksi dimana bank menyebutkan jumlah keuntungannya. Bank bertindak sebagai penjual sementara nasabah sebagai pembeli.²¹

*In brief, murabahah is a sale and purchase contract by stating the buying price of the transaction object, and the profit margin mutually agreed by both the seller and buyer.*²²

Menurut Heri Sudarso *murabahah* adalah jual beli barang pada harga asal dengan tambahan keuntungan yang disepakati antara pihak bank dengan nasabah.²³

2.) *Salam* adalah pembelian barang yang diserahkan di kemudian hari, sedangkan pembayaran dilakukan di muka²⁴.

*Salam is a sale and purchase transaction whereby the project or property transaction is yet to exist. The object delivery is usually deffered, while the payment is made in chase. The bank as a seller, while the client a seller. At first blush, this seems to resemble a transaction of ijon (advance seling); however, under a salam transaction, the quality, price, and time of delivery must be fixed and predetermined.*²⁵

²⁰ *Ibid*, p.423

²¹ M.Arief Mufraini, *Akuntansi dan Manajemen Zakat Mengomunikasikan Kesadaran dan Membangun Jaringan*, (Jakarta: Kencana, 2008), p.41

²² Adiwarmar A. Karim. *Islamic Banking Fiqh and Finance Analysis*. (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2005), p.113

²³ Heri Sudarso, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah Deskripsi dan Ilustrasi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), p.62

²⁴ Muhammad Syafii Antonio. *Op.Cit.*, p.108

²⁵ Adiwarmar A. Karim, *Op.Cit.*, p.99

3.) *Istishna* ada dasarnya merupakan kontrak penjualan antara pembeli dan pembuat barang dengan pembayaran di muka, baik dilakukan dengan cara tunai, cicil, atau ditangguhkan. Untuk melaksanakan skim *istishna* kontrak dilakukan di tempat pembuatan barang penerima pesanan dari pembeli.²⁶

*Istishna's product are similar to salam product except that under the letter, payment by the bank can be made in several instalments. Islamic banking under the istishna's scheme is usually applicable in the financing of manufacturing and construction ventures.*²⁷

b. Prinsip Bagi Hasil atau *profit sharing* dalam perbankan syariah terdiri dari empat jenis akad, yaitu : *al-mudharabah*, *al-musyarakah*, *al-muzara'ah*, dan *al-musaqah*. Namun yang banyak diimplementasikan dalam perbankan syariah adalah dua prinsip bagi hasil pertama yaitu *al-mudharabah* dan *al-musyarakah*.

1.) *Musyarakah* merupakan akad kerjasama antara dua pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu dimana masing-masing pihak memberikan kontribusi dana atau keahlian dengan kesepakatan bahwa keuntungan dari resiko akan ditanggung sesuai dengan kesepakatan.²⁸

Istilah lain *musyarakah* adalah *syarikah* atau *syirkah*. Secara etimologi *syirkah* berarti percampuran, yakni bercampurnya satu dari dua harta dengan harta lainnya tanpa dapat dibedakan antar keduanya.²⁹

²⁶ Dahlan Siamat, *Manajemen Lembaga Keuangan; Kebijakan Moneter dan Perbankan*, (Jakarta: FE UI, 2005), p.426

²⁷ Adiwarmanto A.Karim, *Op.Cit.*, p.100

²⁸ M.Syafii Antonio, *Op.Cit.*, p.90

²⁹ Rachmat Syafei, *Fiqh Muamalat untuk IAIN, STAIN, PTAIS, dan Umum*, (Yogyakarta: Ekonesia, 2003), p.183

*Musarakah transaction are based upon the desire of contracting parties to jointly increase the values of their assets. Musarakah encompasses all forms of business undertaking whereby two or more parties combine resources, be it tangible or intangible assets alike.*³⁰

2.) *Mudharabah* atau *qiradh* secara bahasa diambil dari kata *al-qardhu* yang berarti *al-qath'u* yang berarti potongan dari hartanya untuk diberikan kepada pengusaha agar menggunakan harta tersebut, dan pengusaha akan memberikan potongan dari laba yang diperoleh, sedangkan secara istilah *mudharabah* atau *qiradh* adalah akad kerjasama usaha antara dua pihak pertama atau pemilik dana menyediakan seluruh modal, sedangkan pihak lainnya menjadi pengelola.³¹

Mudharabah adalah bentuk kerjasama antara dua pihak atau lebih dimana pemilik modal mempercayakan sejumlah modal kepada pengelola dengan suatu perjanjian keuntungan.³²

*Mudharabah is a form of joint venture of two or more parties whereby the capital owner (shahib al-maal) entrust capital to the manager (mudharib) under a profit sharing agreement.*³³

Secara umum *mudharabah* ada dua, yaitu *mudharabah muthlaqah* dan *mudharabah muqayyadah*. *Mudharabah*

³⁰ Adiwarman A.Karim, *Op.Cit.*, p.102

³¹ Heri Sudarsono, *Op.Cit.*, p.95

³² M.Arief Mufraini, *Op.Cit.*, p.56

³³ Adiwarman A.Karim, *Op.Cit.*, p.103

muthlaqah yaitu bentuk kerjasama antara *shahibul maal* dan *mudharib* yang cakupannya sangat luas dan tidak dibatasi oleh spesifikasi jenis usaha, waktu, dan daerah bisnis. Sedangkan *mudharabah muqayyadah* yaitu kerjasama antara *shahibul maal* dan *mudharib* dibatasi dalam jenis usaha, waktu, dan tempat usaha.³⁴

- c. *Ijarah* adalah perjanjian antara pemilik barang dan penyewa yang membolehkan penyewa untuk memanfaatkan barang tersebut dengan membayar sewa sesuai dengan persetujuan bersama. Persetujuan ini termasuk pula waktu pembayaran dan jumlah angsuran.³⁵

*Basically, ijarah is defined as the right to utilize a product or service by means of paying certain compensation.*³⁶

- d. *Qardh*, Bank Indonesia mendefinisikan *qardh* sebagai penyediaan dana atau tagihan antara bank syariah dengan pihak peminjam yang mewajibkan pihak peminjam melakukan pembayaran sekaligus atau secara cicilan dalam jangka waktu tertentu.³⁷

³⁴ Heri Sudarsono, *Op.Cit.*, p.97

³⁵ Herman Darmawi, *Pasar Finansial dan Lembaga-Lembaga Finansial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), p.86

³⁶ Adiwarmanto A.Karim, *Op.Cit.*, p.136

³⁷ Dahlan Siamat, *Op.Cit.*, 2005 p.43

b. Pembiayaan Syariah dalam Perspektif Legal Formal

Dalam undang-undang nomor 10 tahun 1998 tentang Perubahan Undang-Undang nomor 7 tahun 1992 tentang perbankan, tidak terdapat perbedaan definisi yang signifikan antara kredit dengan pembiayaan berdasarkan prinsip syariah.

Kredit didefinisikan sebagai :

“Penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga.”

Sedangkan pembiayaan berdasarkan prinsip syariah didefinisikan sebagai :

“penyediaan uang atau tagihan yang dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antar bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil.”

Kedua definisi tersebut hanya dibedakan pada kata ‘kredit’ diganti dengan ‘pembiayaan berdasar prinsip syariah’, kata ‘pinjam-meminjam’ dihilangkan, kata ‘pinjam-meminjam untuk melunasi utangnya’ diganti dengan ‘pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut’, dan akhirnya kata ‘bunga’ diganti dengan ‘imbalan atau bagi hasil’.³⁸

³⁸ Adiwarman A.Karim, *Op.Cit.*, p.361

Jadi, berdasarkan beberapa uraian dari para ahli di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pembiayaan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil.

C. Dana Pihak Ketiga

Penghimpunan dana masyarakat yang dilakukan oleh bank yang biasa disebut Dana Pihak Ketiga (DPK) merupakan sumber dana terpenting bagi kegiatan operasional bank. Dana pihak ketiga ini relatif lebih mudah dan dominan asalkan dapat memberikan bunga dan fasilitas yang menaik bagi masyarakat.³⁹ Pembagian simpanan pihak ketiga ke dalam beberapa jenis dimaksudkan agar para penyimpanan memiliki pilihan sesuai dengan tujuan masing-masing. Tiap pilihan mempunyai pertimbangan tertentu dan adanya suatu pengharapan yang ingin diperolehnya. Pengharapan yang ingin diperoleh dapat berupa keuntungan, kemudahan, dan keamanan.⁴⁰

³⁹ Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya.*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada:2002), p.63

⁴⁰ *Ibid*, p.64

Menurut Zainul Arifin bank syariah dapat menarik Dana Pihak

Ketiga dari masyarakat dalam bentuk :

1. Titipan (*wadi'ah*), yaitu simpanan yang dijamin keamanan dan pengembaliannya (*guaranteed deposit*) tetapi tanpa memperoleh imbalan atau keuntungan;
2. Partisipasi modal berbagi hasil dan berbagi risiko (*non guaranteed account*) untuk investasi umum (*general investment account/mudharabah mutlaqah*) dimana bank akan membayar bagian keuntungan secara proporsional dengan portofolio yang didanai dengan modal tersebut.
3. Investasi khusus (*special investment account/mudharabah muqayyadah*) dimana bank bertindak sebagai manajer investasi untuk memperoleh *fee*; jadi bank tidak ikut berinvestasi sedangkan investor sepenuhnya mengambil resiko atas investasi tersebut.⁴¹

Dana adalah uang tunai yang dimiliki atau dikuasai oleh bank dalam bentuk tunai , atau aktiva lain yang dapat segera diubah menjadi uang tunai. Uang tunai yang dimiliki atau dikuasai oleh bank tidak hanya berasal dari pemilik bank itu sendiri, tetapi juga berasal dari titipan atau penyertaan dana orang lain atau pihak lain yang sewaktu-waktu atau pada suatu saat yang tertentu akan ditarik kembali, baik sekaligus atau pun secara berangsur-angsur yang disebut dana pihak ketiga.⁴²

Hampir setiap perusahaan memerlukan dana untuk membiayai kegiatan usahanya, baik untuk biaya rutin maupun untuk keperluan perluasan usahanya. Pentingnya dan membuat setiap perusahaan berusaha

⁴¹ Zainul Arifin, *Op.Cit.*, p.47

⁴² Muchdarsyah Sinungan, *Manajemen Dana Bank*, (Jakarta: Bumi Aksara. 2000), p.159

keras untuk mencari sumber-sumber dana yang tersedia, termasuk lembaga keuangan semacam bank.⁴³

Bagi bank, dan merupakan faktor yang paling utama dalam operasional bank. Tanpa dana yang cukup, bank tidak dapat berbuat apa-apa, atau dengan kata lain bank tidak dapat berfungsi sama sekali⁴⁴. Secara garis besar sumber-sumber dana bank menurut Kasmir adalah :

1. Dana yang bersumber dari bank itu sendiri
2. Dana yang bersumber dari lembaga lain
3. Dana yang bersumber dari masyarakat luas.⁴⁵

Sejalan dengan hal itu, menurut Rose-Kolari (1995) sumber-sumber dana yang bisa digunakan untuk pembiayaan adalah simpanan (giro, tabungan, deposito berjangka), pinjaman bank sentral (pinjaman likuiditas), pinjaman dari institusi keuangan internasional, dan modal ekuitas (modal disetor, laba ditahan, cadangan).⁴⁶

Adiwarman A.Karim mengatakan bahwa penghimpunan dana di Bank Syariah dapat berbentuk giro, tabungan, dan deposito. Prinsip operasional syariah yang diterapkan dalam penghimpunan dana masyarakat adalah prinsip *Wadi'ah* dan *Mudharabah*.⁴⁷

⁴³ Kasmir, *Op.Cit.*, p.61

⁴⁴ Zainul Arifin. *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah*, (Jakarta: Pustaka Alvabet, 2009), p.57

⁴⁵ Kasmir, *Op.Cit.*, p.62

⁴⁶ Rose, Peter S. dan James W.Kolari *Financial Institution: Understanding and Managing Financial Services*. (USA : Richard D.Irwin, Inc. : 1995)

⁴⁷ Adiwarman A.Karim. *Bank Islam, Analisis Fiqh dan Keuangan*. (Jakarta : PT RajaGrafindo Persada, 2008), p.107

Tabel 2.2

Penghimpunan Dana Bank Syariah

NO	PRODUK/JASA	PRINSIP SYARIAH
1	Tabungan	<i>Wadiah Yad Dhamanah dan Mudharabah</i>
2	Giro	<i>Wadiah Yad Dhamanah</i>
3	Deposito	<i>Mudharabah</i>
4	Simpanan Khusus	<i>Mudharabah Muqayyadah</i>

Sumber : Manajemen Lembaga Keuangan, Dahlan Siamat, 2004⁴⁸

1. Jenis-Jenis Dana Pihak Ketiga (DPK) Pada Bank Syariah

Dalam menghimpun dana dari masyarakat, bank syariah menawarkan berbagai macam kemudahan dan jenis simpanan yang dapat dipilih oleh nasabah. Penghimpunan dana di Bank Syariah dapat berbentuk giro, tabungan, dan deposit.⁴⁹ Meskipun jenis produk simpanan syariah mirip dengan bank konvensional, namun dalam bank syariah terdapat perbedaan-perbedaan yang prinsipil.⁵⁰

Bank Menawarkan tiga jenis fasilitas penyimpanan uang, antara lain:

a.) Simpanan Giro

Menurut Undang-undang perbankan syariah nomor 21, tahun 2008, giro adalah simpanan berdasarkan akad *wadiah* atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan

⁴⁸ Dahlan Siamat, *Op.Cit.*

⁴⁹ Adiwarmam A.Karim. *Op.Cit.*, p.107

⁵⁰ Muhamamd syafii Antonio. *Bank Syariah dari Teori ke Praktik.* (Jakarta: Gema Insnnani Press, 2001), p.155

cek, bilyet giro, sarana perintah lainnya atau dengan perintah pemindahbukuan.

b.) Simpanan Tabungan

Pengertian simpanan tabungan menurut Undang-undang perbankan syariah Nomo2 21 tahun 2008 adalah simpanan berdasarkan akad *wadiah* atau investasi dana berdasarkan akad *mudharabah* atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah yang penarikannya dapat dilakukan menurut syarat dan ketentuan tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet giro, dan atau alat lainnya yang dipersamakan dengan itu.

c.) Simpanan Deposito

Deposito menurut Undang-undang perbankan syariah nomor 21, tahun 2008 adalah investasi dana berdasarkan akad *mudharabah* atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan akad antara nasabah penyimpan dan bank syariah.

Menurut Zainul Arifin , Bank syariah dapat menarik

dana pihak ketiga atau dari masyarakat dalam bentuk :

- i. Titipan (*wadiah*), yaitu simpanan yang dijamin keamanan dan pengembaliannya tetapi tanpa memperoleh imbalan atau keuntungan.
- ii. Partisipasi Modal berbagi hasil dan berbagi resiko (*mudharabah muthlaqah*) dimana bank akan membayar bagian keuntungan secara proporsional dengan portofolio yang didanai dengan modal tersebut.
- iii. Investasi khusus (*mudharabah muqayyadah*), di mana bank bertindak sebagai manajer investasi untuk memperoleh laba, jadi bank tidak ikut berinvestasi sedangkan investor sepenuhnya mengambil resiko dan investasi tersebut.⁵¹

Terkait dengan sumber pendanaan bank, kasmir menambahkan bahwa untuk memperoleh dana dari masyarakat luas bank dapat menggunakan tiga macam jenis simpanan (rekening). Masing-masing jenis simpanan memiliki keunggulan tersendiri, sehingga bank

⁵¹ Zainul arifin. *Op.Cit.*, p.46

harus pandai dalam menyiasati pemilihan sumber dana. Sumber dana yang dimaksud adalah sebagai berikut :

- a. Simpanan Giro
- b. Simpanan Tabungan
- c. Simpanan Deposito⁵²

Jadi, dana pihak ketiga merupakan sumber pemasukan bank yang dapat diperoleh dari masyarakat dari simpanan giro, tabungan, dan deposito. Sebagai lembaga keuangan, Bank memerlukan simpanan dana pihak ketiga ini untuk dapat menyalurkan pembiayaan kepada pihak lainnya atau pihak yang kekurangan dana.

D. Bagi Hasil

1. Konsep Bagi Hasil

Adiwarman Karim memberikan definisi mengenai sistem bagi hasil/*profit-loss sharing*: *Profit-loss sharing* berarti keuntungan dan atau kerugian yang mungkin timbul dari kegiatan ekonomi/bisnis ditanggung bersama-sama. Dalam atribut nisbah bagi hasil tidak terdapat suatu *fixed and certain return* sebagaimana bunga, tetapi dilakukan *profit and loss sharing* berdasarkan produktifitas nyata dari produk tersebut⁵³

⁵² Kasmir. *Manajemen Perbankan cetakan pertama*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2000), p.48

⁵³ Adiwarman Karim. *Op.Cit.*, p.359

Mahmud Thoha dan Yeni Septiani memberikan definisi terkait sistem bagi hasil adalah “suatu kerja sama antara dua pihak dalam menjalankan usaha.”⁵⁴ Pihak pertama yaitu pemodal (investor) yang memiliki andil dalam bentuk pendanaan baik berupa modal kerja atau modal secara keseluruhan. Sedangkan pihak kedua yaitu pengusaha yang memberikan andil dalam bentuk keahlian, ketrampilan, sarana dan waktu untuk pengelolaan usaha. Dari masing-masing andil, kedua belah pihak berhak atas hasil usaha yang mereka kerjakan. Karena tidak ada yang dapat memastikan berapa keuntungan yang akan diperoleh dari suatu usaha, maka pembagian suatu usaha tersebut ditetapkan dalam bentuk presentase bagi hasil dari keuntungan yang didapat, bukan atas besar dana yang diinvestasikan.⁵⁵

Menurut Siddiqi yang dikutip oleh Mahmud Thoha dan Yeni Septia, terjadinya kemitraan usaha berdasarkan prinsip bagi hasil disebabkan karena pihak-pihak yang bermitra dihadapkan pada berbagai kendala. Kendala pada pengusaha diantaranya adalah tidak semua pengusaha memiliki kemampuan untuk membiayai keseluruhan/sebagian usahanya sendiri. Di pihak lain bank atau lembaga keuangan sebagai investor juga memiliki kendala karena tidak semua investor atau lembaga keuangan memiliki kemampuan

⁵⁴ Mahmud Thoha dan Yeni Septiani, *Aktivitas Ekonomi Berbasis Bagi Hasil: Teori dan Kenyataan Empiris Buku I*, (Pusat Penelitian Ekonomi, 2005), p.63

⁵⁵ Mahmud Thohah dan Yeni Septiani. *Aktivitas Ekonomi Berbasis Bagi Hasil: Teori dan kenyataan Empiris Buku I*. (Pusat Penelitian, 2005), p.53

untuk mengelola usaha, sekalipun usaha itu memiliki peluang besar untuk berhasil.⁵⁶

2. Metode Perhitungan Bagi Hasil

Bagi Hasil adalah bentuk *return* dari kontrak investasi, yaitu yang termasuk dalam *natural uncertainty contracts*. Ketentuan bagi hasil usaha harus ditentukan di muka atau akan dalam bentuk perbandingan seperti 40:60 yang artinya bahwa hasil usaha yang dijalankan oleh mitra usaha akan didistribusikan sebesar 40% kepada Pemilik dana/investor (*shahibul maal*) dan sebesar 60% didistribusikan kepada pengelola dana (*mudharib*). Dalam praktiknya mekanisme perhitungan bagi hasil dapat didasarkan pada dua cara yaitu *profit sharing* dan *revenue sharing*.⁵⁷

a. Profit Sharing (Bagi Laba)

Perhitungan bagi hasil menurut *profit sharing* adalah perhitungan bagi hasil yang mendasarkan pada laba dari pengelola dana, yaitu pendapatan usaha dikurangi dengan beban usaha untuk mendapatkan pendapatan usaha tersebut. contohnya, pendapatan usaha Rp1.000,00 dan beban-beban usaha untuk mendapatkan pendapatan usaha tersebut Rp700,00 maka profit/laba adalah Rp300,00 (Rp1.000,00 – Rp700,00)

⁵⁶ Mahmud Thoha dan Yeni Septiani, *Op.Cit.*, p.53

⁵⁷ Slamet Wiyono. *Cara Mudah Memahami akuntansi perbankan syariah berdasarkan psak dan papst, Cetakan kedua.* (Jakarta: PT Grasindo,2005) , p.56

b. *Revenue Sharing* (Bagi Pendapatan)

Perhitungan bagi hasil menurut *revenue sharing* adalah perhitungan bagi hasil yang mendasarkan pada *revenue* (pendapatan) dari pengelola dana, yaitu pendapatan usaha sebelum dikurangi dengan beban usaha untuk mendapatkan pendapatan usaha tersebut. contohnya, pendapatan usaha Rp1.000,00 dan beban-beban usaha untuk mendapatkan pendapatan tersebut Rp700,00 , maka dasar untuk menentukan bagi hasil adalah Rp1.000,00 (tanpa harus dikurangi beban Rp700,00)

3. Penetapan Nisbah Bagi Hasil

Muhammad dan Saeed mengatakan bahwa Bank syariah menjalin persetujuan dengan klien *mudharabah*-nya atas dasar pembagian hasil yang ditentukan saat kontrak. Rasio bagi hasil ini bergantung pada kekuatan *bargaining* nasabah, prediksi laba *mudharabah*, tingkat bunga di pasar bank konvensional, karakteristik nasabah, *marketabilitas* barang dagangan atau prospek usaha, dan juga jangka waktu yang digunakan.⁵⁸

Oleh karena itu, nisbah bagi hasil yang disepakati di awal kontrak dengan proporsi kedua beah pihak jika dijumlahkan menjadi 100%.

Bank syariah menetapkan nisbah bagi hasil terhadap produk-produk pembiayaan yang berbasis *natural uncertainty contracts* ,

⁵⁸ Muhammad. *Manajemen Pembiayaan Mudharabah di Bank Syariah*. (Jakarta: Rajawali Press, 2008) p.36

yaitu akad usaha yang tidak memberikan kepastian pendapatan (*return*), baik dari segi jumlah (*amount*) maupun waktu (*timing*), seperti akad *mudharabah* dan *musyarakah*.

Menurut Adiwarman, penetapan nisbah bagi hasil pada pembiayaan ditentukan dengan mempertimbangkan :

a. Referensi Tingkat Keuntungan

Referensi tingkat keuntungan adalah referensi tingkat keuntungan yang ditetapkan oleh rapat *asset liability management committee* (ALCO).

b. Perkiraan tingkat keuntungan usaha yang dibiayai

Perkiraan tingkat keuntungan usaha yang dibiayai dihitung dengan mempertimbangkan hal-hal seperti perkiraan penjualan, lama *cash to cash cycle* (seperti lama prose barang, persediaan, dan piutang), perkiraan biaya-biaya langsung serta perkiraan biaya-biaya tidak langsung.

Bank syariah menerapkan nisbah bagi hasil terhadap produk pembiayaan berbasis *natural uncertainty contracts* (NUC), yaitu akad usaha yang tidak memberikan kepastian pendapatan (*return*), baik dari segi jumlah (*amount*) maupun waktu (*timing*), seperti akad *mudharabah* dan *musyarakah*.⁵⁹

Profit dalam bank syariah melalui suatu sistem bagi hasil yang merupakan ciri khas dan karakteristik diri bank syariah. Profit yang ada dalam bank syariah bersumber dari pembiayaan dan produk jasa. Oleh karena itu, profit dalam bank syariah menggunakan suatu sistem dalam menghitung bagi hasil tersebut. Dalam praktiknya, mekanisme perhitungan bagi hasil tersebut

⁵⁹ Adiwarman karim. *Bank Islam Analisis Fiqh dan Keuangan*. (Jakarta : PT RajaGrafindo Persada, 2004),p.286

didasarkan pada dua cara , yaitu *profit sharing* (bagi laba) dan *revenue sharing* (bagi pendapatan).

Menurut Wiyono mekanisme perhitungan bagi hasil itu terdiri dari dua system :

1. *Profit Sharing* adalah perhitungan bagi hasil didasaran kepada hasil net dari total pendapatan setelah dikurangi dengan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh pendapatan tersebut.
2. *Revenue Sharing* adalah perhitungan bagi hasil didasarkan kepada soal seluruh pendapatan yang diterima sebelum dikurangi dengan biaya-biaya yang telah dikeluarkan untuk memperoleh pendapatan tersebut.⁶⁰

E. Keterkaitan antara Dana Pihak Ketiga, Tingkat Pendapatan Bagi Hasil, dan Pembiayaan bagi Hasil

1) Pengaruh DPK terhadap Pembiayaan Bagi Hasil

Secara teknis yang dimaksud simpanan adalah seluruh dana yang dihasilkan dari produk penghimpunan dana pada perbankan syariah, seperti giro *wadiah*, tabungan *wadiah*, dan tabungan dan deposito *mudharabah*.

Menurut Siamat, Rose dan Kolari, Syafi'i Antonio, Suyatno, Muhamad, Sudarsono dan Karim salah satu sumber dana yang bisa digunakan untuk pembiayaan (*loan*) adalah simpanan, sehingga semakin

⁶⁰ Slamet Wiyono, *Op.Cit.*, p.56-59

besar sumber dana (simpanan) yang ada maka bank akan dapat menyalurkan pembiayaan semakin besar pula.⁶¹

Berkaitan dengan sumber dana dan pembiayaan sebuah bank syariah, Kasmir mengatakan :

Bank adalah lembaga keuangan dimana kegiatan sehari-harinya adalah jual-beli. Sebelum menjual uang (memberikan pembiayaan), bank harus terlebih dahulu membeli uang (menghimpun dana) sehingga dari selisih bunga tersebut bunga mendapat keuntungan. Dana untuk membiayai operasinya dapat diperoleh dari berbagai sumber. Perolehan dana ini tergantung bank itu sendiri apakah secara pinjaman (titipan) dari masyarakat atau dari lembaga lainnya...⁶²

Kemudian Zainal Arifin menambahkan :

pertumbuhan setiap bank sangat dipengaruhi oleh perkembangan kemampuannya menghimpun dana masyarakat, baik berskala kecil maupun besar dengan masa pengendapan yang memadai. Sebagai lembaga keuangan, masalah bank yang paling utama adalah dana. Tanpa dana yang cukup, bank tidak dapat berbuat apa-apa, atau dengan kata lain bank menjadi tidak berfungsi sama sekali, tidak mampu berperan dengan baik untuk menyalurkan dananya ke masyarakat. Dana yang dimiliki bank tidak hanya berasal dari titipan atau penyertaan dana orang lain atau pihak lain yang sewaktu-waktu atau pada suatu saat tertentu akan ditarik kembali, baik sekaligus atau pun secara berangsur-angsur.⁶³

2.) Pengaruh Pendapatan Bagi Hasil terhadap Pembiayaan Bagi Hasil

Proyek atau bisnis yang tidak memiliki *return* akan diabaikan oleh para investor. Termasuk para praktisi bank syariah, pada saat mereka memilih proyek, maka proyek tersebut adalah proyek yang memiliki

⁶¹ Akhyar Adnan, "Analisis Hubungan Simpanan, Modal Sendiri, NPL, Prosentase Bagi Hasil, dan Markup Keuntungan terhadap Pembiayaan pada Bank Muamalat Indonesia (BMI)", *Sinergi Kajian Bisnis dan Manajemen Edisi Khusus on Finance*, 2005, p.37

⁶² Kasmir. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2001), p.61

⁶³ Zainul Arifin. *Op.Cit.*, p.56

tingkat *return* yang baik. Di antara praktisi ada yang menjadikan tingkat *return* proyek sebagai aspek yang diperhatikan dalam pembiayaan bagi hasil.

Lebih lanjut Karim, Muhammad, dan Supriyanto mengatakan :

lebih jauh praktisi bank syariah menegaskan tentang perbedaan yang menonjol dalam bisnis sistem konvensional dengan system syariah adalah faktor penentu dipilihnya proyek. Jika di dalam bisnis sistem konvensional bisnis biasanya diidentikan dengan besarnya bunga yang dihasilkan. Namun, jika dalam bisnis syariah faktor yang sangat menentukan adalah tingkat *return* bisnis yang akan didapat. Bahkan ada sebagian praktisi yang menegaskan bahwa selain tingkat return bisnis ada faktor lain yang menentukan berjalannya aktivitas bisnis, yaitu pengenaan zakat atas aset yang menganggur.⁶⁴

Selanjutnya, Muhamad menambahkan :

Bisnis tidak dapat dipisahkan dengan risiko. Hukum bisnis mengatakan ``tidak ada *return* tanpa resiko. Demikian pula, bisnis yang dijalankan dengan basis syariah dengan prinsip bagi hasil. Oleh karena itu, pelaku bisnis syariah selalu berupaya mendapatkan bisnis yang memiliki *return* tinggi dengan risiko minimal. Ciri-ciri atau karakteristik proyek yang diperhatikannya selaku *shahibul maal* dalam melakukan kontrak bagi hasil adalah : proyek memiliki risiko kegagalan minimal atau risiko bisnis minimal.⁶⁵

Salah satu syarat seseorang mendapatkan pembiayaan adalah jaminan. Jaminan atas proyek merupakan aspek penting yang harus dipenuhi oleh seorang nasabah untuk mendapatkan pembiayaan bagi hasil. Oleh karena itu, menjadikan jaminan atas proyek sebagai salah satu atribut yang perlu dipertimbangkan dalam memberikan pembiayaan bagi hasil.

⁶⁴ Muhammad. *Manajemen Pembiayaan Mudharabah di Bank Syariah*. (Jakarta: Rajawali, 2008) p.105

⁶⁵ *Ibid.*, p.104

Namun, Antonio membantah bahwa jaminan tidak selalu diciptakan untuk menjamin pulangnya modal ,

*Jaminan ada untuk meyakinkan Performance Peminjam sesuai dengan batas-batas waktu kontrak dan tidak main-main. Jika performance peminjam baik, maka hasil investasi (pembiayaan) juga akan baik..*⁶⁶

Dari penjelasan di atas menunjukkan bahwa tingkat perolehan hasil atas pembiayaan yang disalurkan oleh Bank yang secara tidak langsung dipengaruhi oleh juga oleh *performance* peminjam yang baik akan menentukan keputusan seorang *shahibul maal* atau perbankan syariah untuk menyalurkan pembiayaannya kepada peminjam.

Pelaku usaha menghendaki hasil usahanya dapat diperoleh secara pasti. Namun, secara nyata bahwa usaha adalah suatu aktivitas yang kadang dapat memberikan kepastian hasil namun juga bisa tidak pasti hasil yang didapatkan. Oleh karena itu, Muhammad mengatakan bahwa :

Ciri-ciri atau karakteristik proyek yang diperhatikan *shahibul maal* dalam melakukan kontrak bagi hasil adalah proyek tersebut memberikan *return* atau hasil usaha yang pasti. Jika atribut ini dapat ditemukan , maka kerugian atau resiko usaha dapat diminimalkan.⁶⁷

⁶⁶ *Ibid.*, p.111

⁶⁷ *Ibid.*, p.106

Sementara Khalil, Rickwood, dan Murinde memberikan pertimbangan kepada bank untuk memasuki kontrak bagi hasil :

Bank harus memerhatikan aspek-aspek yang memengaruhi terjadinya kontrak bagi hasil. Proyek yang dapat dipertimbangkan untuk dibiayai dengan bagi hasil adalah proyek yang memiliki : profitabilitas proyek baik; variabilitas dan ketidakpastian hasil rendah; resiko kerugian rendah; biaya untuk pemantauan usaha rendah; tingkat pengembalian (*return*) baik; aturan pengawasan ketat; proses akuntansi yang teliti; keadaan sosial dan lingkungan; jangka waktu kontrak pendek; posisi arus keuangan perusahaan baik; keamanan aset terjamin.⁶⁸

3.) Pengaruh DPK dan Pendapatan Bagi Hasil terhadap Pembiayaan Bagi Hasil

Kegiatan usaha bank adalah menjual dan membeli jasa keuangan. Sebelum melakukan penjualan jasa keuangan, bank harus terlebih dahulu membeli jasa keuangan yang tersedia di masyarakat luas. Pengertian sumber dana bank adalah usaha bank menghimpun dana dari masyarakat. Kemudian untuk membiayai operasinya, dana dapat pula diperoleh dari modal sendiri, yaitu dengan mengeluarkan atau menjual saham atau dari peroleh atas bagi hasil dari pembiayaan yang disalurkan. Pemilihan sumber dana akan menentukan besar kecilnya biaya yang ditanggung. Oleh karena itu pemilihan sumber dana harus dilakukan secara tepat.⁶⁹

⁶⁸ Khalil, Abdel-Fattah A.A. , Colin Rickwood, dan Victor Muride. *Islamic Finance: Challenges and Opportunities in The Twenty-First Century, Conference Papers*. (UK : Conference Papers, Fourth International Conference on Islamic Economic and Banking Loughborough, 2000) p.13-15

⁶⁹ Kasmir, *Manajemen Perbankan*. (Jakarta : PT Raja Grafindo, 2006, p.45

Tanpa dana yang cukup, bank tidak dapat berbuat apa-apa, atau dengan kata lain bank menjadi tidak berfungsi sama sekali atau tidak dapat melakukan pembiayaan. Dimana untuk melakukan pembiayaan, bank memerlukan dana untuk menjalankan fungsinya. Dana tersebut berasal berasal dari dana yang dimiliki oleh bank berasal dari modal para pemilik bank itu sendiri, dari titipan, dan dari penyertaan dana orang lain.⁷⁰

Sumber-sumber dana bank adalah usaha bank dalam memperoleh dana dalam rangka membiayai kegiatan operasinya, sesuai dengan fungsi bank sebagai lembaga keuangan dimana kegiatannya adalah bergerak dalam bidang keuangan, maka sumber-sumber dana juga tidak lepas dari bidang keuangan. Untuk menopang kegiatan bank sebagai penjual (memberikan pinjaman), bank harus lebih dulu menghimpun dana dari pihak ketiga atau dari masyarakat sehingga dari selisih dana tersebut diperolehnya keuntungan.⁷¹

Bank syariah merupakan bank yang lebih menekankan pada prinsip bagi hasil yang merupakan landasan utama dalam semua operasinya, baik dalam pengerahan dananya maupun dalam penyaluran dananya (pembiayaan). Oleh karena itu jenis penghimpunan dana dari masyarakat pihak ketiga dan pemberian pembiayaan pada bank syariah terutama juga menggunakan prinsip bagi hasil. Besarnya jumlah bagi

⁷⁰ Zainul Arifin, *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah*, (Jakarta:Pustaka Alvabet, 2007) p.56

⁷¹ Kasmir. *Dasar-Dasar Perbankan*. (Jakarta : Rajawali Press, 2011) p.61

hasil yang diterima oleh bank sebagai pendapatan bank juga berperan dalam seberapa aktif bank akan menyalurkan dananya kepada masyarakat.⁷²

F. Hasil Penelitian yang Relevan

Terdapat beberapa hasil penelitian yang relevan yang menjadi acuan peneliti dalam melakukan penelitian ini. Diantaranya adalah :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Dita Andraeny dengan judul “Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Tingkat Bagi Hasil, dan NPF terhadap Volume Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil pada Perbankan Syariah di Indonesia” , menjelaskan bahwa dana pihak ketiga dan tingkat bagi hasil berpengaruh signifikan terhadap volume pembiayaan berbasis bagi hasil pada perbankan syariah, sementara NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap volume pembiayaan berbasis bagi hasil pada perbankan syariah di Indonesia.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Akhyar Adnan dengan judul “Analisis hubungan simpanan, modal sendiri, NPL, Prosentase Bagi Hasil dan *Mark Up* keuntungan terhadap Pembiayaan pada Perbankan Syariah Studi Kasus Pada Bank Muamalat Inodnesia”, secara parsial variabel DPK berpengaruh signifikan terhadap

⁷² Veithzal Rivai, Andria Permata, Ferry Indroes. *Bank and Financial Institutional Managemen*. (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada,2007) p.768

pembiayaan. Sementara margin dana pihak ketiga negatif tidak signifikan. Hubungan yang tidak signifikan ini karena sebagian besar nasabah adalah *syariah minded*, penetapan margin mengacu pada tingkat bunga rata-rata perbankan dan permintaan pembiayaan yang cukup tinggi di bank syariah.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Wuri Arianti N.P dan Harjun Muharam, S.E., M.E., dengan judul analisis pengaruh dana pihak ketiga (dpk) , capital adequacy ratio (car), non performing financing (npf), dan return on asset (roa) terhadap pembiayaan pada perbankan syariah. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa secara terpisah dpk berpengaruh positif terhadap pembiayaan, car berpengaruh positif, npf berpengaruh negatif, dan ROA berpengaruh positif.

Dari beberapa penelitian terdahulu tersebut, maka peneliti mencoba melakukan penelitian terkait pengaruh antara dana pihak ketiga dan tingkat pendapatan atas bagi hasil terhadap jumlah pembiayaan berbasis bagi hasil. Dengan alasan bahwa pembiayaan berbasis bagi hasil merupakan ciri khas dan keunggulan dari bank syariah yang berbeda dari bank konvensional.

G. Kerangka Teoretik

Perbankan syariah merupakan salah satu alternative kebutuhan pembiayaan masyarakat. Pembiayaan *mudharabah* merupakan pembiayaan yang paling diminati oleh masyarakat karena pada pembiayaan jenis ini masyarakat berperan sebagai pengelola dana, dimana pada pembiayaan *mudharabah* ini masyarakat tidak perlu lagi mengeluarkan modal untuk memulai usahanya. Masyarakat hanya perlu fokus pada proyek yang akan dijalankannya saja.

Simpanan dana pihak ketiga (DPK) merupakan dana masyarakat yang dititipkan kepada bank selaku lembaga intermediasi, simpanan adalah sumber dan utama bank dalam melakukan kegiatan usahanya. Tanpa adanya kecukupan dana yang dimiliki oleh Bank, bank tidak dapat menjalankan fungsinya dengan baik, yakni sebagai lembaga penjual uang atau sebagai lembaga penyalur dana kepada masyarakat.

Dana yang dihimpun oleh Bank Syariah dari masyarakat dapat berupa Giro, Tabungan, dan Deposito. Prinsip operasional yang diterapkan dalam menghimpun dana dari masyarakat adalah dengan menggunakan prinsip *wadi'ah* dan *mudharabah*.

Selain dana masyarakat yang dikumpulkan oleh Bank Syariah, besaran tingkat bagi hasil yang ditawarkan dari proyek juga memiliki peran yang penting bagi penyaluran pembiayaan bagi hasil di Bank Syariah. Jika semakin tinggi tawaran tingkat bagi hasil yang akan

diperoleh oleh Bank Syariah, maka semakin tinggi pula jumlah penyaluran pembiayaan yang akan dilakukan oleh Bank, dan begitu pula sebaliknya. Karena jika pembiayaan berjalan dengan lancar, keuntungan yang didapat dari hasil pengolahan usaha akan besar, pembagian prosentase bagi hasil yang telah disepakati di awal akan menambah jumlah pendapatan bank yang akan menambah jumlah pembiayaan yang disalurkan pula.

H. Perumusan Hipotesis

Berdasarkan kerangka teoritik dan kerangka berpikir maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian ini sebagai berikut :

- H₁ : Dana pihak ketiga berpengaruh terhadap pembiayaan berbasis bagi hasil
- H₂ : Tingkat pendapatan bagi hasil berpengaruh terhadap pembiayaan berbasis bagi hasil
- H₃ : Dana pihak ketiga dan tingkat pendapatan bagi hasil berpengaruh secara bersama-sama terhadap penyaluran pembiayaan berbasis bagi hasil

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Agar penelitian ini terarah pada kegiatan yang relevan dengan pokok permasalahan maka tujuan perlu ditetapkan terlebih dahulu. Tujuan penelitian adalah untuk mendapatkan informasi dan pengetahuan yang benar dan sah (*valid*), dapat dipercaya (*reliabel*), serta dapat dipertanggungjawabkan tentang pengaruh antara dana pihak ketiga dan tingkat pendapatan bagi hasil terhadap pembiayaan bagi hasil di bank syariah.

B. Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia yang telah terdaftar pada Laporan Statistik Perbankan Syariah, Bank Indonesia. Bank Umum Syariah menjadi pilihan karena Bank Umum Syariah merupakan bank yang berlandaskan pada ajaran syariah Islam yang melakukan kegiatan operasionalnya berdasarkan pada prinsip ajaran Islam yang melakukan kegiatannya dengan menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk pembiayaan. Penelitian ini dibatasi pada periode tahun 2011 – 2012.

C. Metode Penelitian

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode analisis data kuantitatif. Metode analisis data kuantitatif adalah metode analisis data yang menggunakan perhitungan angka-angka yang nantinya akan dipergunakan untuk mengambil suatu keputusan di dalam memecahkan masalah. Data yang digunakan merupakan data sekunder dengan data berupa *time series*, diharapkan metode ini dapat digunakan untuk mengetahui pengaruh dana pihak ketiga dan tingkat bagi hasil terhadap pembiayaan berbasis bagi hasil.

D. Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek/subyek yang mempunyai karakteristik tertentu dan mempunyai kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi anggota sampel.⁷³ Sedangkan sampel merupakan bagian kecil dari populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan syariah yang terdaftar di Statistik Perbankan Syariah dari tahun 2011-2012 yang dilihat berdasarkan data laporan keuangan triwulan sehingga total populasi yang didapat sejumlah 88 triwulan. Penelitian ini menggunakan *purposive sampling* dalam memilih sample dari populasi, yaitu tipe pemilihan sampel secara tidak acak yang informasinya diperoleh dengan menggunakan pertimbangan tertentu.⁷⁴

⁷³ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, Edisi Keenam Belas, (Bandung: 2010), p.61

⁷⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: CV Alfabet, 2007), p.9

Berdasarkan table *IsaacI* dengan tingkat kesalahan 5% dari jumlah populasi, maka sampel yang diambil adalah 40 triwulan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan dua jenis variable, yaitu *dependent variable* (pembiayaan bagi hasil *mudharabah*), dan *independent variable* (dana pihak ketiga dan tingkat pendapatan bagi hasil *mudharabah*).

1. Variabel Dependen

a. Pembiayaan Bagi Hasil

a.1. Definisi Konseptual

Pembiayaan Bagi Hasil adalah pembiayaan yang disalurkan oleh perbankan syariah yang dapat mempengaruhi kinerja perbankan. Terdapat beberapa pola pembiayaan yang disalurkan, di antaranya pembiayaan yang menggunakan pola bagi hasil yaitu *mudharabah* dan *musyarakah*.

Pembiayaan *mudharabah* adalah suatu pinjaman yang dilakukan oleh dua orang/lebih dimana bank sebagai pemilik modal menyerahkan sejumlah dana kepada pengelola untuk menjalankan suatu usaha, dana yang disalurkan (100%) .

Pembiayaan *musyarakah* adalah kerjasama antara dua pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu dimana masing-masing pihak memberikan kontribusi dana atau keahlian dengan

kesepakatan bahwa keuntungan dari resiko akan ditanggung sesuai dengan kesepakatan.

a.2. Definisi Operasional

Dalam penelitian ini, data mengenai jumlah pembiayaan diperoleh dari laporan keuangan triwulan (neraca) bank syariah dalam posisi akun pembiayaan. Dari berbagai jenis pembiayaan yang tersedia di laporan keuangan tersebut yang ditandai dengan nama akun pembiayaan.

2. Variabel Independen

a. Dana Pihak Ketiga

Definisi Konseptual

Dana pihak ketiga merupakan simpanan atau dana masyarakat yang dititipkan disimpan oleh bank, yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat tanpa pemberitahuan terlebih dahulu kepada bank dengan media penarik tertentu.

b. Definisi Operasional

Dalam perbankan syariah, data mengenai jumlah total dana simpanan diperoleh dari laporan keuangan triwulan (neraca). Dana simpanan terdiri dari tabungan, giro *wadiah*, tabungan *mudharabah*, dan desposito *mudharabah*. Dan untuk penelitian ini, peneliti berfokus hanya pada dana pihak ketiga yang disalurkan untuk pembiayaan *mudharabah*.

b. Tingkat Bagi Hasil

a. Definisi Konseptual

Bagi hasil diartikan sebagai sebuah bentuk kerjasama antara pihak *investor* atau penabung, istilahnya *shahibul maal* dengan pihak pengelola atau *mudharib*, dan nantinya akan ada pembagian hasil sesuai dengan persentase jatah bagi hasil (*nisbah*) sesuai dengan kesepakatan ke dua belah pihak.

b. Definisi Operasional

Data mengenai bagi hasil diperoleh dari laporan keuangan triwulan dengan menggunakan perhitungan saldo rata-rata pembiayaan bank syariah. Pendapatan bagi hasil merupakan jumlah dari pendapatan bagi hasil *mudharabah* dan *musyarakah*. Namun dalam penelitian kali ini, peneliti ebrfokus hanya pada pendapatan bagi hasil *mudharabah*. Pembiayaan rata-rata diperoleh dari pembiayaan periode sekarang ditambah dengan pembiayaan periode sebelumnya.

Dimana untuk rumus pembiayaan rata-rata = $[(t_1 + t_2):2]$ dan perhitungan bagi hasil dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

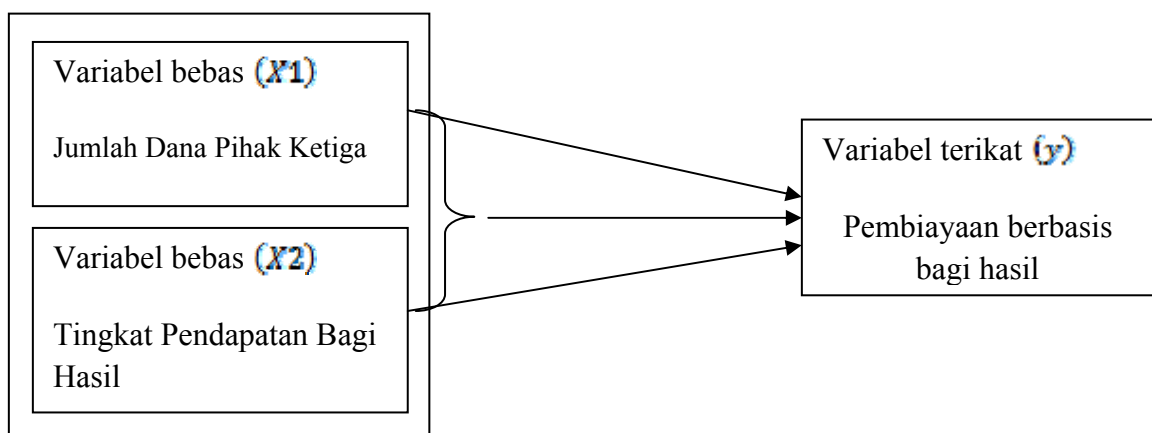
$$\text{Bagi hasil (dalam\%)} = \frac{\text{Pendapatan Bagi Hasil}}{\text{Pembiayaan Rata-Rata}} \times 100\%$$

F. Konstelasi Antar Variabel

Variabel yang diteliti :

Variabel bebas : Jumlah Dana Pihak Ketiga (X_1) dan Pendapatan atas Bagi Hasil (X_2)

Variabel terikat : Pembiayaan berbasis Bagi Hasil (Y)



G. Teknik Analisis Data

1. Persamaan Regresi Berganda

Model regresi berganda merupakan suatu model regresi yang terdiri dari lebih dari satu variabel independen. Secara umum, persamaan regresi adalah.⁷⁵

$$Y = a + b_1X_1 + b_2 X_2$$

Yang menyatakan bahwa :

X_1 : Variabel bebas (total dana pihak ketiga)

⁷⁵ Sugiyono, *Op. Cit.*, p. 278

X_2 : Variabel bebas (tingkat pendapatan bagi hasil mudharabah)

Y : Variabel terikat (pembiayaan mudharabah)

a : Konstanta

b_1 dan b_2 : Koefisien korelasi slop variable bebas

Harga a , b_1 dan b_2 dapat dihitung dengan rumus :⁷⁶

$$\begin{aligned}\sum Y &= n \cdot a + b_1 \sum X_1 + b_2 \sum X_2 \\ \sum X_1 Y &= a \sum X_1 + b_1 \sum X_1^2 + b_2 \sum X_1 X_2 \\ \sum X_2 Y &= a \sum X_2 + b_1 \sum X_1 X_2 + b_2 \sum X_2^2\end{aligned}$$

Untuk penyimpangan atau eror yang minimum, digunakan metode OLS (*Ordinary Least Square*). Metode OLS dapat memberikan penduga koefisien regresi yang baik atau bersifat BLUE (*Best Linier Unbiased Estimator*) dengan asumsi-asumsi tertentu yang tidak boleh dilanggar. Teori tersebut dikenal dengan Teorema Gaus Markov.

2. Uji Persyaratan Analisis

Pengujian analisis data yang menggunakan teknik korelasional dengan dua bertukar perhitungan yaitu korelasi *product moment* dan regresi diperlukan asumsi asumsi tertentu agar interpretasi terhadap hasilnya dapat dipertanggungjawabkan dilihat dari sudut pandang statistika. Uji persyaratan analisis yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu :

⁷⁶ Sugiyono, *Loc. Cit.*, p. 332

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residualnya mempunyai distribusi normal. Untuk mendeteksi apakah model yang kita gunakan memiliki distribusi normal atau tidak yaitu dengan analisa grafik dan uji statistik *Kolmogorov-Smirnov (KS)*⁷⁷. Dengan taraf signifikansi (α) = 5%. Kriteria pengambilan keputusan dengan metode ini yaitu:

- 1) Jika signifikansi $> 0,05$ maka data berdistribusi normal
- 2) Jika Signifikansi $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.

Kriteria pengambilan keputusan dengan analisa grafik (*normal probability*), yaitu sebagai berikut :

- 1) Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas
- 2) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

3. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik diperlukan untuk mengetahui apakah hasil estimasi regresi yang dilakukan benar-benar bebas dari adanya gejala heteroskedastisitas, gejala multikolinearitas dan gejala autokorelasi. Model regresi akan dapat dijadikan alat estimasi yang tidak bias jika telah memenuhi persyaratan BLUE (*best linear unbiased estimator*) yakni tidak terdapat heteroskedastisitas, tidak terdapat multikolinearitas dan tidak terdapat autokorelasi.

⁷⁷ Duwi Priyanto, *Paham Analisa Statistik Data Dengan SPSS*, (Yogyakarta: MediaKom, 2010), p.71

a. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen).⁷⁸ Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Multikolinieritas merupakan suatu keadaan dimana satu atau lebih variabel bebas terdapat korelasi dengan variabel bebas lainnya atau dengan kata lain suatu variabel bebas yang merupakan fungsi linear dari variabel bebas lainnya.

Adanya multikolinieritas menyebabkan standar error cenderung semakin besar dengan meningkatnya tingkat korelasi antar variabel standar error menjadi sangat sensitif terhadap perubahan data. Akibat adanya multikolinieritas adalah estimasi akan terafiliasi sehingga menimbulkan bias dalam spesifikasi.

Menurut Hair et. al Multikolinieritas dapat dilihat dari tolerance value atau variance inflation factor (VIF). Tolerance Value adalah suatu jumlah yang menunjukkan bahwa variabel bebas tidak dapat dijelaskan oleh variabel lainnya dalam suatu nilai yang menunjukkan tidak adanya multikolinieritas dalam persamaan regresi.

⁷⁸ Duwi Priyanto, *Op. Cit.*, p.81

Apabila nilai $VIF > 10$ dan $tolerance < 0,1$ maka terjadi multikolinearitas. Sebaliknya jika $VIF < 10$ dan $tolerance > 0,1$ maka tidak terjadi multikolinearitas.⁷⁹

b. Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas adalah keadaan di mana terjadi ketidaksamaan varians dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Terdapat dua cara mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas yaitu metode grafik dan metode uji statistik.

1) Metode Grafik

Metode ini dilakukan dengan melihat pola titik-titik pada scatterplot regresi. Kriteria yang menjadi dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- a) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, dan kemudian menyempit) maka terjadi heterokedastisitas.
- b) Jika tidak ada pola yang jelas, seperti titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

⁷⁹ Duwi Priyanto, *op.cit.*, p.83

2) Uji Statistik

Uji statistik ini dilakukan dengan Uji Spearmans rho', yaitu mengkorelasikan nilai residual dengan masing-masing variabel independen.⁸⁰ Hipotesis awalnya adalah :

H_0 = tidak ada heteroskedastisitas

H_1 = terdapat heteroskedastisitas

H_0 diterima bila $-t_{tabel} < t_{hit} < t_{tabel}$ dan H_0 ditolak bila $t_{hit} > t_{tabel}$ atau $t_{hit} < -t_{tabel}$

Perhitungan dengan SPSS maka kesimpulannya adalah:

Sig < α maka H_0 ditolak, artinya terdapat heteroskedastisitas.

Sig > α maka H_0 diterima, artinya tidak terdapat heteroskedastisitas.

c. Uji Autokorelasi

Autokorelasi merupakan korelasi antara anggota serangkaian observasi yang diurutkan menurut waktu (seperti data *time series*). Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena kesalahan pengganggu tidak bebas dari satu observasi ke observasi yang lainnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari Autokorelasi.

⁸⁰ Duwi Priyatno, *Paham Analisa Statistik Data Dengan SPSS*, (Yogyakarta: MediaKom, 2010), p.83

Aturan pengujiannya adalah:

- 1) $d < d_l > (4-d_l)$, maka hipotesis nol ditolak yang berarti terdapat autokorelasi.
- 2) $d_u < d < 4-d_u$, maka hipotesis nol diterima yang berarti tidak ada autokorelasi
- 3) $d_l < d < d_u$ atau $(4-d_u) < d < (4-d_l)$, maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti

Rumus Uji Durbin Watson sebagai berikut⁸¹:

$$d = \frac{\sum(e_n - e_{n-1})^2}{\sum e_n^2}$$

Keterangan:

d = nilai Durbin Watson

e = residual

⁸¹ Duwi Priyatno, *Op.Cit.*, p.87

Tabel 3.1

Range Durbin Watson untuk Autokorelasi

Durbin Watson	Kesimpulan
Kurang dari 1,10	Ada autokorelasi
1,10 – 1,54	Tidak ada kesimpulan
1,55 – 2,46	Tidak ada autokorelasi
2,47 – 2,90	Tidak ada kesimpulan
Lebih dari 2,91	Ada autokorelasi

4. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis yang digunakan pada penelitian ini adalah uji koefisien regresi secara parsial (Uji t) dan uji koefisiensi regresi secara bersama-sama (Uji F) yang dijelaskan sebagai berikut :

a. Uji Koefisien Regresi Parsial (Uji t)

Uji t untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen, apakah pengaruhnya signifikan atau tidak.⁸²

⁸² Duwi Priyanto, *Op.Cit.*, p.68

Hipotesis penelitiannya :

- 1) $H_0 : b_1 = 0$, artinya secara parsial, tidak ada pengaruh antara variabel X_1 terhadap Y
 $H_0 : b_2 = 0$, artinya secara parsial, tidak ada pengaruh antara variabel X_2 terhadap Y
- 2) $H_a : b_1 \neq 0$, artinya secara parsial, ada pengaruh antara variabel X_1 terhadap Y
 $H_a : b_2 \neq 0$, artinya secara parsial, ada pengaruh antara variabel X_2 terhadap Y

Kriteria pengambilan keputusannya, yaitu :

- 1) H_0 diterima apabila $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, artinya secara parsial tidak ada pengaruh signifikan antara variabel X_1 dengan Y .
- 2) H_0 ditolak apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$, artinya secara parsial ada pengaruh signifikan antara variabel X terhadap Y

Mencari t_{hitung} dengan rumus:

$$t_{hitung} = \frac{b_i}{S_{b_i}}$$

Keterangan:

b_i : koefisien regresi variabel i

S_{b_i} : standar error variabel i

b. Uji Koefisien Regresi Simultan (Uji F)

Pengujian terhadap variabel – variabel independen secara bersama – sama yang dilakukan untuk melihat pengaruh variabel independen secara individu terhadap variabel dependen.

Dengan taraf signifikansi (α) 5%.⁸³ Hipotesis penelitiannya adalah :

$H_0 : b_1 = b_2 = 0$, artinya tidak ada pengaruh antara X_1 dan X_2 secara bersama-sama terhadap Y .

$H_a : b_1 \neq b_2 \neq 0$, artinya ada pengaruh antara X_1 dan X_2 secara bersama-sama terhadap Y .

Kriteria pengambilan keputusan, yaitu :

$F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka H_0 diterima, artinya tidak ada pengaruh signifikan antara X_1 dan X_2 secara bersama-sama

$F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak, artinya ada pengaruh signifikan antara X_1 dan X_2 secara bersama-sama.

Mencari F_{hitung} dengan rumus:

$$F_{hitung} = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

⁸³ Duwi Priyanto, *Op.Cit.*, p.67

Keterangan :

R^2 : Koefisien determinasi (residual)

k : jumlah variabel independen

n : Jumlah data

5.Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai R^2 menunjukkan besarnya variasi variabel-variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen. Nilai R^2 berkisar antara 0 dan 1. Semakin besar nilai R^2 berarti semakin besar variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variasi variabel-variabel independen. Sebaliknya, semakin kecil nilai R^2 berarti semakin kecil variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variasi variabel-variabel independen.

Informasi yang dapat diperoleh dari koefisien determinasi R^2 adalah untuk mengetahui seberapa besar variasi variabel independen dalam menjelaskan variabel-variabel dependen. Dimana Rumus koefisien determinasi (R^2) sebagai berikut⁸⁴ :

$$R^2 = \frac{(ry_{x_1})^2 + (ry_{x_2})^2 - 2.(ry_{x_1}).(ry_{x_2}).(rx_1.x_2)}{1-(rx_1x_2)^2}$$

⁸⁴ Dwi Priyanto, *Op.Cit.*, p. 66

Keterangan:

R^2 = koefisien determinasi

r_{yx_1} = korelasi sederhana antara X_1 dengan Y

r_{yx_2} = korelasi sederhana antara X_2 dengan Y

$r_{x_1x_2}$ = korelasi sederhana antara X_1 dengan X_2

Sifat dari koefisien determinasi ini adalah :

(a) R^2 merupakan besaran non negatif.

(b) Batasannya adalah $0 < R^2 < 1$ (Damodar Gujarati).

R^2 bernilai 0 berarti tidak ada hubungan antara variable-variabel independen dengan variabel yang dijelaskan. Dan jika R^2 bernilai 1, maka variasi dari variabel terikat dapat diterangkan oleh variabel bebas. Sehingga, jika R^2 bernilai 1, maka semua titik observasi berada tepat pada garis regresi. Untuk data runtun waktu (*time series*) biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan masing-masing bank syariah di Indonesia. Ada pun variabel yang terdapat dalam penelitian ini ada dua, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas disimbolkan dengan X dalam penelitian ini terdapat dua variabel bebas, yaitu X_1 *Dana Pihak Ketiga (DPK)* dan X_2 *Pendapatan atas Bagi Hasil*. Sedangkan variabel terikat disimbolkan dengan Y, dalam penelitian ini yaitu *Pembiayaan berbasis Bagi Hasil* yang diukur dengan melihat jumlah pembiayaan di laporan keuangan masing-masing bank. Gambaran karakteristik variabel-variabel penelitian diperoleh dari hasil pengolahan data dengan analisis statistik deskriptif. Deskripsi masing-masing variabel disajikan dalam bentuk skor rata-rata, nilai minimum, nilai maksimum, standard deviasi, varians, dan distribusi frekuensi.

Berikut deskripsi statistik seluruh variabel dalam bentuk table berdasarkan perhitungan spss :

tabel 4.1

Descriptive Statistics					
	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
DPK	40	1.15E7	1.509E7	251042	5.E7
Nisbah	40	1.05E5	146101.751	3450	471666
Pembiayaan	40	2.60E6	3609459.277	113081	1.E7

Sumber : SPSS 16.0 , diolah peneliti tahun 2013

1. Pembiayaan atas Bagi Hasil

Baik tidak nya sebuah lembaga keuangan dalam menjalankan operasinya dapat diukur dari seberapa baik lembaga keuangan tersebut mampu memberikan penyaluran dana keuangan kepada pihak lainnya.

Pada penelitian ini penyaluran dana kepada pihak lainnya dilihat dengan menggunakan besarnya jumlah pembiayaan berbasis bagi hasil pada Bank Syariah. Rasio ini menunjukkan seberapa efektif jumlah penyaluran dana yang mampu dilakukan oleh bank dalam menjalankan tugasnya sebagai lembaga keuangan. Jumlah bank syariah yang tercatat dalam Bank Indonesia terdapat 11 Bank, dan sesuai dengan kriteria yang ditetapkan oleh peneliti hanya terdapat 5 bank yang digunakan dalam penelitian ini.

Berikut dapat dijabarkan deskripsi statistik dari variable Y, yakni Pembiayaan berbasis Bagi Hasil. Berdasarkan data yang telah dikumpulkan, data Pembiayaan berbasis Bagi Hasil terbesar berada pada Bank Syariah Mandiri tahun 2012

sejumlah Rp10,062,155. Sedangkan Pembiayaan berbasis Bagi Hasil terkecil berada pada Bank BCA Syariah tahun 2011 sejumlah Rp113,081.

Berdasarkan table 4.1 di atas, dengan menggunakan aplikasi spss 16.0 berikut dapat dijabarkan deskripsi statistik dari variable Y, yakni Pembiayaan berbasis Bagi Hasil. Data rasio Pembiayaan berbasis Bagi Hasil pada 5 bank syariah selama dua tahun dan masing-masing terdapat 4 kuartal laporan keuangan, maka mempunyai rata-rata sebesar 2.60E6 standar deviasai (S) sebesar 3609459.277, jumlah pembiayaan minimal sebesar 113081, dan maksimum sebesar 1.E7 dengan jumlah seluruh data adalah 40.

Dari data tersebut dibuatlah distribusi frekuensi untuk variable Y dengan cara menghitung range, banyaknya kelas interval, panjang kelas interval dengan menggunakan rumus sturges. range dari variable Y adalah sebesar 9.949 dengan banyak kelas 7 dengan menggunakan rumus sturges panjang kelas interval yaitu 1.421. (lampiran 3 hal 103)

Data selegkapnya dalam variabel ini dapat dilihat pada table distribusi di bawah ini :

tabel 4.2.

Frekuensi Distribusi Penyebaran Pembiayaan berbasis Bagi Hasil

Kelas Interval			Batas	Batas	Frek.	Frek.
			Bawah	Atas	Absolut	Relatif
0.113	-	1.534	0.108	1.539	27	67.5%
1.535	-	2.957	1.540	2.962	5	12.5%
2.958	-	4.379	2.963	4.384	0	0.0%
4.380	-	5.801	4.385	5.806	0	0.0%
5.802	-	7.224	5.807	7.229	0	0.0%
7.225	-	8.646	7.230	8.651	0	0.0%
8.647	-	10.068	8.652	10.073	8	20.0%
10.069	-	11.490	10.074	11.495	0	0.0%
Jumlah					40	100%

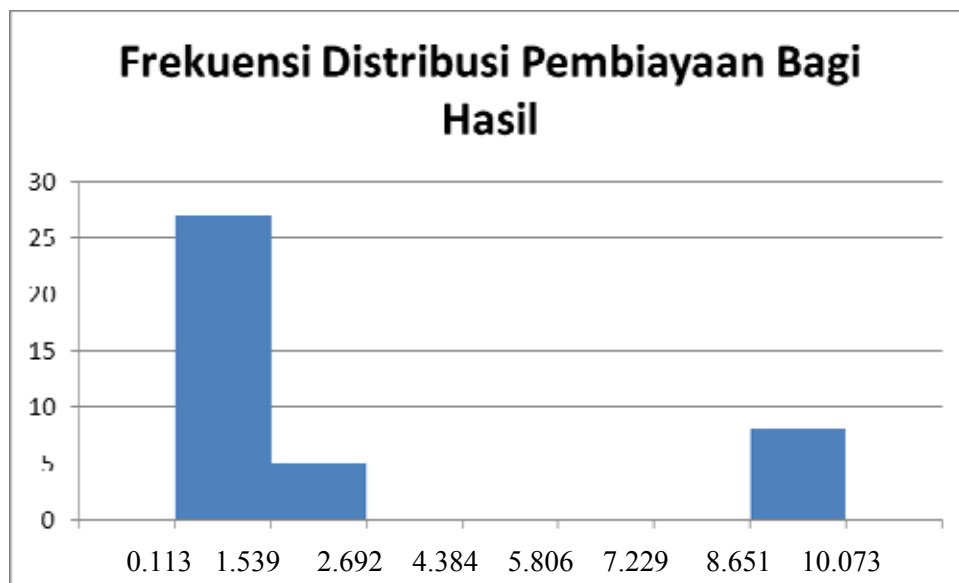
sumber : Data Pembiayaan berbasis Bagi Hasil 2011-2012, diolah peneliti tahun 2013

Dari tabel distribusi di atas dapat diamati bahwa Pembiayaan berbasis bagi hasil yang dilakukan oleh perbankan syariah masih relatif kecil. Dari 40 sampel terlihat sebanyak 27 sampel memiliki pembiayaan antara 0.113-1.543 , hal ini mengindikasikan bahwa 67.5% pembiayaan berbasis bagi hasil pada bank syariah belum memiliki pembiayaan yang optimal. Sedangkan rasio interval pembiayaan tertinggi yaitu berkisar antara 8.647–10.068 hanya berjumlah 8 sampel atau sekitar 20.0% dari 40 sampel.

Data lebih keasnya dapat dilihat pada diagram histogram di bawah ini :

Gambar 4.1.

Grafik Histogram Pembiayaan berbasis Bagi Hasil



Sumber : data pembiayaan bagi hasil, diolah peneliti tahun 2013

2. Dana Pihak Ketiga

Bank merupakan lembaga perantara antara pihak yang kelebihan dana dengan pihak yang kekurangan dana. Kemampuan bank untuk menyalurkan dana kepada pihak yang kekurangan dana tergantung dari seberapa baik bank mengumpulkan dana dari pihak yang kelebihan dana, dalam hal ini pihak yang kelebihan dana disebut dengan Dana Pihak Ketiga.

Dalam penelitian ini Dana Pihak Ketiga (DPK) sebagai variabel bebas dan disimbolkan dengan X_1 . Data rasio DPK merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan masing-masing bank syariah yang dipublikasikan di dalam website masing-masing bank.

Pada penelitian ini jumlah DPK tertinggi adalah Bank Syariah Mandiri pada tahun 2012 dengan jumlah Rp46,687,969 dan jumlah DPK terendah berada pada Bank Panin Syariah tahun 2011 sejumlah Rp251,042. Berikut dapat dijabarkan deskripsi statistik dari variabel X_1 , yakni DPK. Data rasio DPK pada 40 sampel mempunyai rata-rata sebesar $1.15E7$, Standard Deviasi sebesar $1.509E7$ dan jumlah seluruh data adalah 40. (lihat tabel 4.1)

Dari data tersebut dibuatlah distribusi frekuensi untuk variabel X_1 dengan cara menghitung range, banyaknya kelas interval, panjang kelas interval dengan menggunakan rumus sturges. range dari variabel Y adalah sebesar 46.437 dengan banyak kelas 7 dengan menggunakan rumus sturges panjang kelas interval yaitu 6.634. (lampiran 4 hal 105)

Data selegkapnya dalam variabel ini dapat dilihat pada tabel distribusi di bawah ini :

tabel 4.3.

Frekuensi Distribusi Penyebaran Dana Pihak Ketiga

Kelas Interval			Batas	Batas	Frek.	Frek.
			Bawah	Atas	Absolut	Relatif
0.251	-	6.885	0.246	6.885	22	55.0%
6.886	-	13.520	6.891	13.525	10	25.0%
13.521	-	20.155	13.526	20.160	0	0.0%
20.156	-	26.789	20.161	26.794	0	0.0%
26.790	-	33.424	26.795	33.429	1	2.5%
33.425	-	40.059	33.430	40.064	2	5.0%
40.060	-	46.694	40.065	46.699	5	12.5%
46.695	-	53.329	46.700	53.334	0	0.0%
Jumlah					40	100%

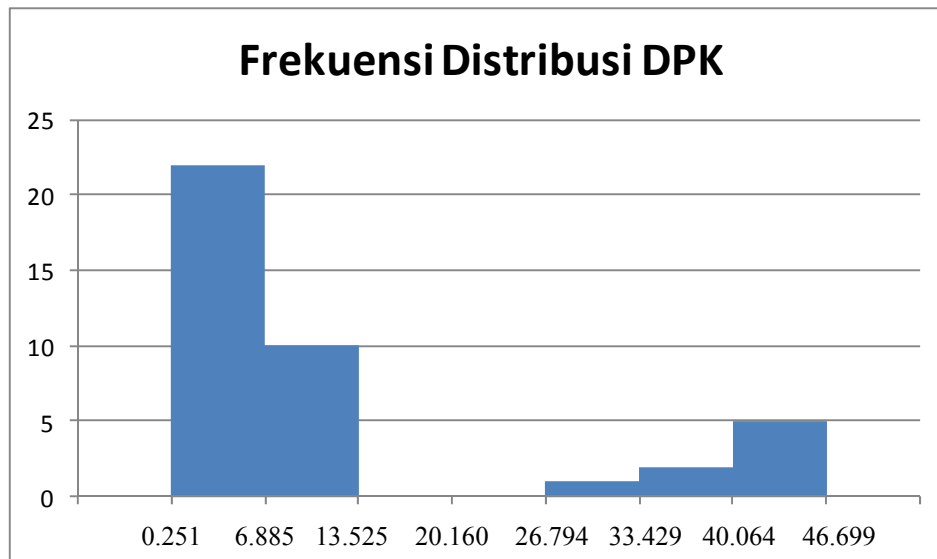
sumber : Data Dana Pihak Ketiga 2011-2012, diolah peneliti tahun 2013

Dari tabel distribusi di atas dapat diamati bahwa simpanan Dana Pihak Ketiga pada perbankan syariah masih relatif kecil. Dari 40 sampel terlihat sebanyak 22 sampel memiliki simpanan DPK antara interval 0.251-6.885, hal ini mengindikasikan bahwa 55.5% jumlah simpanan DPK pada bank syariah belumlah optimal. Sedangkan rasio interval simpanan DPK tertinggi yaitu berkisar antara 46.060–46.694 hanya berjumlah 5 sampel atau sekitar 12.5% dari 40 sampel.

Data lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram histogram di bawah ini :

Gambar 4.2.

Grafik Histogram Dana Pihak Ketiga



Sumber : data simpanan DPK, diolah peneliti tahun 2013

3. Pendapatan atas Bagi Hasil

Besar kecilnya pendapatan yang diperoleh dari hasil penyaluran pembiayaan kepada pihak ketiga dipengaruhi oleh seberapa besar pendapatan atas bagi hasil yang akan diperoleh oleh pihak bank sebagai penyalur dana. Semakin tinggi taksiran jumlah pendapatan atas bagi hasil yang akan diperoleh turut mempengaruhi keputusan bank dalam memberikan penyaluran pembiayaan.

Pada penelitian ini pendapatan atas bagi hasil sebagai variabel bebas dan disimbolkan dengan X_2 . Data rasio pendapatan atas bagi hasil merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan masing-masing bank syariah yang dipublikasikan di dalam website masing-masing bank.

Pada penelitian ini jumlah pendapatan atas bagi hasil tertinggi adalah Bank Syariah Mandiri pada tahun 2011 triwulan keempat sejumlah Rp471,666 dan jumlah pendapatan atas bagi hasil terendah berada pada Bank BCA Syariah tahun 2011 triwulan 1 sejumlah Rp3,450. Berikut dapat dijabarkan deskripsi statistik dari variabel X_2 , yakni pendapatan atas bagi hasil. Data rasio atas bagi hasil adalah 40 sampel, mempunyai rata-rata sebesar $1.05E5$ dan standard deviasi 146101.751. (lihat tabel 4.1)

Dari data tersebut dibuatlah distribusi frekuensi untuk variable X_2 dengan cara menghitung range, banyaknya kelas interval, panjang kelas interval dengan menggunakan rumus sturges. range dari variable Y adalah sebesar 0.468 dengan banyak kelas 7 dengan menggunakan rumus sturges panjang kelas interval yaitu 0.067. (lampiran 5 hal 107)

Data selegkapnya dalam variabel ini dapat dilihat pada table distribusi di bawah ini :

tabel 4.4.

Frekuensi Distribusi Penyebaran Pendapatan Bagi Hasil

Kelas Interval			Batas	Batas	Frek.	Frek.
			Bawah	Atas	Absolut	Relatif
0.003	-	0.070	-0.002	0.075	29	72.5%
0.071	-	0.138	0.076	0.143	2	5.0%
0.139	-	0.206	0.144	0.211	1	2.5%
0.207	-	0.274	0.212	0.279	0	0.0%
0.275	-	0.342	0.280	0.347	4	10.0%
0.343	-	0.410	0.348	0.415	1	2.5%
0.411	-	0.478	0.416	0.483	3	7.5%
0.479	-	0.546	0.484	0.551	0	0.0%
Jumlah					40	100%

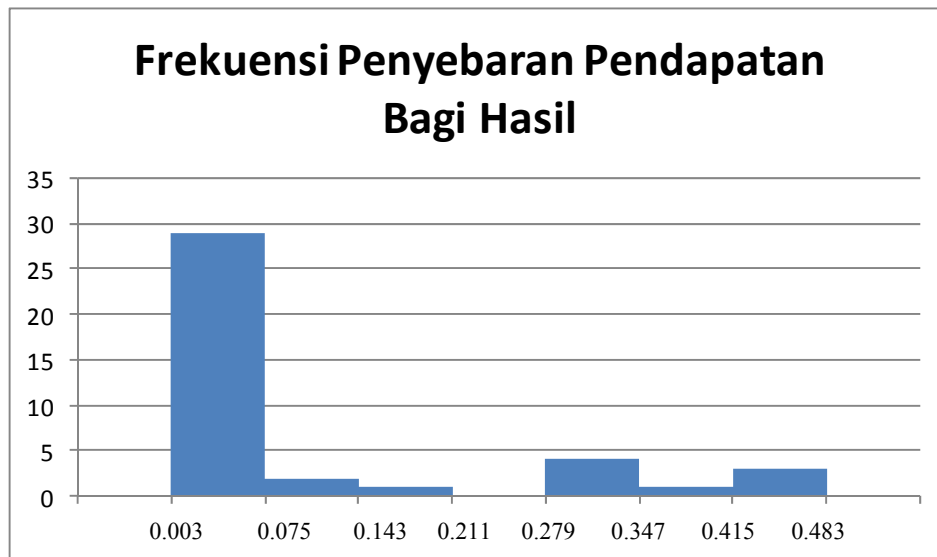
sumber : Data Pendapatan Bagi Hasil 2011-2012, diolah peneliti tahun 2013

Dari tabel distribusi di atas dapat diamati bahwa Pendapatan atas Bagi Hasil pada perbankan syariah masih relatif kecil. Dari 40 sampel terlihat sebanyak 29 tertinggi sampel berada pada interval pembiayaan antara 0.003-0.070, hal ini mengindikasikan bahwa 72.5% pendapatan bagi hasil yang diterima oleh bank syariah belumlah optimal. Sedangkan rasio interval pendapatan bagi hasil tertinggi yaitu berkisar antara 0.411–0.478 hanya berjumlah 3 atau sekitar 7.5% dari 40 sampel.

Data lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram histogram di bawah ini :

Gambar 4.3.

Grafik Histogram Pendapatan atas Bagi Hasil



Sumber : data penyebaran Pendapatan atas Bagi Hasil 2011-2012, diolah peneliti tahun

2013

B. Pengolahan data dan Pengujian Hipotesis

1. Persamaan Regresi Berganda

Langkah pertama peneliti menghitung persamaan regresi berganda. Persamaan regresi berganda digunakan untuk mengetahui hubungan secara linier dari DPK dan pendapatan bagi hasil terhadap pembiayaan berbasis bagi hasil pada bank syariah dimana dapat dinyatakan dengan rumus linier berganda sebagai berikut $Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2$. Pada perhitungan ini peneliti menggunakan program SPSS 16.0. dengan melihat tabel *Coefficients* pada kolom *Unstandardized Coefficients* di sub-kolom B

maka didapatkan persamaan regresi sebagai berikut $Y = 2,645 + 0.202 X_1 + 0.708 X_2$.

Tabel 4.5.

Persamaan Regresi Berganda (*Multiple Regression*)

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	2.645	.412		6.424	.000
	DPK	.202	.074	.240	2.729	.010
	Nisbah	.780	.091	.754	8.592	.000

a. Dependent Variable: Pembiayaan

Sumber : SPSS 16.0, diolah peneliti tahun 2013

Persamaan regresi tersebut artinya jika DPK (X_1) dan Pendapatan Bagi Hasil (X_2) nilainya adalah 0, maka Pembiayaan (Y') nilainya adalah 2.465. sementara untuk koefisien regresi variabel DPK (X_1) sebesar 0.202 memiliki arti jika DPK mengalami kenaikan 1 satuan, maka pembiayaan bagi hasil akan mengalami kenaikan pula sebesar 0.202 satuan dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai tetap. Koefisien bernilai positif artinya terdapat hubungan positif antara DPK dengan pembiayaan bagi hasil. Sementara untuk koefisien regresi variabel Pendapatan bagi hasil (X_2) sebesar 0,78 memiliki arti jika pendapatan bagi hasil mengalami kenaikan sebesar 1 satuan, maka pembiayaan bagi hasil akan mengalami peningkatan sebesar 0.780 satuan dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai tetap.

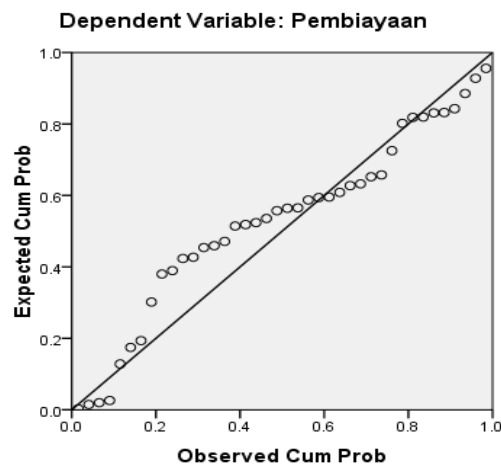
2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji model regresi memiliki distribusi normal. Pengujian normalitas data ini dilakukan dengan memperhatikan penyebaran data (titik-titik) pada *Normal P-P Plot Of Regression Standardized Residual* dari variabel independen. Berikut ini adalah hasil uji normalitas dengan menggunakan *P-P Plot* dapat dilihat pada gambar 4.4.

Gambar 4.4

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Sumber : Output Spss 16.0, diolah peneliti tahun 2013

Dari grafik normal *P-P Plot* tersebut dapat terlihat bahwa titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Penyebaran titik-titik tersebut menyimpulkan bahwa model regresi memenuhi

asumsi normalitas. Atau dengan kata lain, data penelitian berdistribusi secara normal.

Selain dengan melihat grafik *P-P Plot*, uji normalitas juga dilihat dengan melakukan uji *Liliefors*. Hasil dari pengujian ini dapat dilihat dengan memperhatikan angka yang tertera pada kolom *significance Kolmogorov-Smirnov* dalam tabel *Test of Normality*.

Tabel 4.6
Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		DPK	Nisbah	Pembiayaan
N		40	40	40
Normal Parameters ^a	Mean	15.2045	10.4362	13.8580
	Std. Deviation	1.63410	1.33436	1.37933
Most Extreme Differences	Absolute	.160	.143	.140
	Positive	.160	.126	.117
	Negative	-.155	-.143	-.140
Kolmogorov-Smirnov Z		1.012	.902	.884
Asymp. Sig. (2-tailed)		.257	.391	.415

a. Test distribution is Normal.

Sumber: output spss 16.0, data diolah peneliti 2013

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa variabel DPK, Pendapatan bagi hasil, dan Pembiayaan Bagi Hasil secara berturut-turut memiliki nilai 0.257, 0.391, dan 0.415. masing-masing variabel memiliki nilai signifikansi di atas 0.05 yang artinya data berdistribusi normal.

b. Uji Multikoleniaritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah ditemukan adanya korelasi antar variabel-variabel bebas (independen) dalam model regresi. Pengujian dilakukan dengan melihat nilai yang tertera pada kolom VIF (*Variable Inflation Factor*) dan *tolerance* dalam tabel *Coefficients*. Apabila nilai *tolerance* $< 0,1$ dan $VIF > 10$, maka terjadi multikolinieritas. Apabila nilai *tolerance* $> 0,1$ dan $VIF < 10$, maka tidak terjadi multikolinieritas. Hasil dari uji multikolinieritas dapat dilihat pada tabel 4.6 berikut:

Tabel 4.7

Tabel Multikoleniaritas

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	2.645	.412		6.424	.000		
DPK	.202	.074	.240	2.729	.010	.123	8.132
Nisbah	.780	.091	.754	8.592	.000	.123	8.132

a. Dependent Variable: Pembiayaan

Sumber : data olahan SPSS 16.0 , data diolah peneliti 2013

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa variabel DPK, Pendapatan Bagi Hasil dan Pembiayaan Bagi Hasil memiliki nilai *tolerance* $> 0,1$. Kedua variabel independen tersebut juga memiliki nilai $VIF < 10$. Kedua hal tersebut dapat memberikan kesimpulan bahwa antar variabel bebas dalam model regresi penelitian ini tidak terdapat korelasi.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi antar kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya) dalam model regresi linier. Dengan kata lain, uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Uji autokorelasi ini dilakukan dengan melakukan uji *Durbin-Watson* (DW). Untuk taraf signifikansi 5% dengan $k=2$ dan $n=40$ diperoleh $dL = 1,391$ dan $dU = 1,600$. Berdasarkan data tersebut, diperoleh $4-dU = 2,4$ dan $4-dL = 2,609$. Setelah dilakukan pengujian autokorelasi dengan menggunakan SPSS versi 16.0, hasil yang didapatkan dapat dilihat pada kolom Durbin-Watson dalam tabel Model Summary sebagai berikut:

Tabel 4.8

Uji Durbin Watson

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.982 ^a	.965	.963	.26520	.971

a. Predictors: (Constant), Nisbah, DPK

b. Dependent Variable: Pembiayaan

Sumber : output SPSS 16.0, data diolah peneliti 2013

Berdasarkan hasil yang diperoleh nilai DW sebesar 0.971. Angka tersebut termasuk ke dalam interval $d < d_L$. Hal ini berarti terdapat gejala autokorelasi yang positif yang perlu perbaikan.

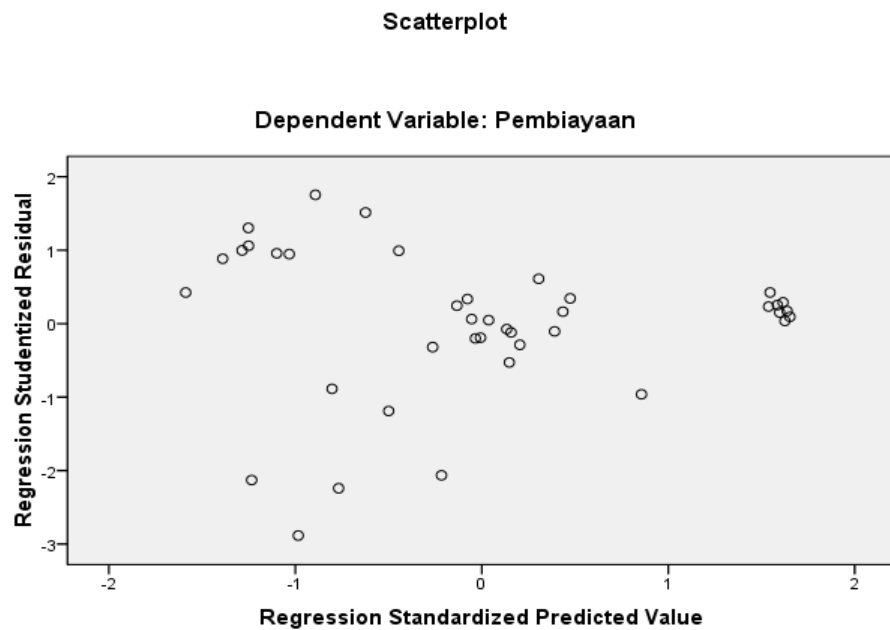
d. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk melihat apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variabel dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Satu asumsi penting dari model regresi linier klasik adalah bahwa gangguan (*disturbance*) residual yang muncul dalam fungsi regresi populasi adalah homoskedastik, yaitu semua gangguan tadi mempunyai varians yang sama (Gujarati). Uji ini dilakukan dengan mengamati pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara nilai prediksi variabel dependen yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi adanya heterokedastisitas pada data penelitian dapat dilihat berdasarkan kriteria sebagai berikut:

- a. Apabila pada grafik *scatterplot* terdapat titik-titik yang membentuk pola tertentu, maka dapat dinyatakan bahwa telah terjadi masalah heteroskedastisitas
- b. Sedangkan apabila titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y serta tidak membentuk pola, maka dapat dikatakan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Hasil pengujian heterokedastisitas pada data penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut :

Gambar 4.5
Scatterplot Uji Heterokedastisitas



Sumber : Output SPSS 16.0, data diolah tahun 2013

Pada grafik *scatterplot* di atas dapat dilihat bahwa tidak terdapat pola yang terbentuk. Titik-titik tersebut menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu y. Hal tersebut berarti tidak terdapat masalah heterokedastisitas pada data penelitian. Namun, analisis dengan grafik plots ini memiliki kelemahan yang cukup signifikan oleh karena jumlah pengamatan mempengaruhi hasil plotting.

Oleh sebab itu, peneliti menggunakan uji lain untuk lebih menjamin keakuratan hasil. Uji yang digunakan adalah uji *Nonparametric Correlation* :

Tabel 4.9
Nonparametric Correlation

			Correlations		
			DPK	Nisbah	Unstandardized Residual
Spearman's rho	DPK	Correlation Coefficient	1.000	.960**	-.179
		Sig. (2-tailed)	.	.000	.270
		N	40	40	40
	Nisbah	Correlation Coefficient	.960**	1.000	-.189
		Sig. (2-tailed)	.000	.	.243
		N	40	40	40
	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	-.179	-.189	1.000
		Sig. (2-tailed)	.270	.243	.
		N	40	40	40

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber : output SPSS 16.0 , data diolah peneliti tahun 2013

Dari output Correlation di atas, dapat diketahui korelasi antara DPK dengan *Unstandardized Residual* menghasilkan nilai signifikansi 0.270 dan korelasi antara Pendapatan Bagi Hasil dengan *Unstandardized Residual* menghasilkan nilai signifikansi 0.243. karena nilai signifikansi korelasi lebih dari 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa pada model regresi tidak ditemukan adanya masalah heteroskedastisitas.

3. Uji Hipotesis

a. Uji F (Simultan)

Uji F digunakan untuk memprediksi pengaruh variabel independen secara simultan atau bersama-sama terhadap variabel dependen. Berdasarkan pengujian dengan SPSS 16.0 diperoleh hasil ANOVA pada tabel 4.9 berikut ini :

Tabel 4.10

Uji F (ANOVA)

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	71.597	2	35.799	509.004	.000 ^a
	Residual	2.602	37	.070		
	Total	74.199	39			

a. Predictors: (Constant), Nisbah, DPK

b. Dependent Variable: Pembiayaan

Sumber : SPSS 16.0, data diolah tahun 2013

Hasil yang diperoleh dari uji F dalam tabel ANOVA di atas adalah nilai signifikansi sebesar 0,000. Hasil tersebut bernilai kurang dari 0,05, yang mengindikasikan bahwa variabel independen DPK dan Pendapatan Nisbah secara simultan atau bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen Pembiayaan Bagi Hasil. Atau dapat dikatakan karena probabilitas jauh lebih kecil dari 0,05, maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen Pembiayaan berbasis Bagi Hasil. Dengan menggunakan tingkat keyakinan 95%, $n=40$, $k=2$, diperoleh df 1 (jumlah variabel-1)

sebesar 2 dan df 2 ($n-k-1$) sebesar 37. Hasil yang diperoleh untuk F tabel adalah 3,252. Nilai F hitung yang diperoleh dari hasil SPSS adalah 509,044. Karena F hitung lebih besar daripada F tabel ($509,044 > 3,252$) maka dapat disimpulkan bahwa DPK dan pendapatan bagi hasil secara bersama-sama berpengaruh terhadap pembiayaan bagi hasil bank syariah.

b. Uji t (Parsial)

Uji t digunakan untuk memprediksi seberapa besar pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Berdasarkan $n=40$, $k=2$ diperoleh df sebesar 37 ($df=40-2-1$). Dengan df 37 dan signifikansi sebesar 0,05, maka diperoleh nilai t tabel sebesar 1,687.

Hasil dari uji t yang diperoleh dari SPSS dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.11

Uji t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.645	.412		6.424	.000
	DPK	.202	.074	.240	2.729	.010
	Nisbah	.780	.091	.754	8.592	.000

a. Dependent Variable: Pembiayaan

Sumber : output SPSS 16.0, data diolah peneliti tahun 2013

1) Pengujian Hipotesis Pertama

Hipotesis pertama (H1) penelitian ini menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara DPK dengan pembiayaan bagi hasil. Berdasarkan hasil uji t yang disajikan dalam Tabel 4.10 diperoleh nilai t hitung sebesar 2,729. Hasil tersebut berarti lebih tinggi dari t tabel sebesar 1,687 ($2,729 > 1,687$), yang berarti bahwa hipotesis pertama diterima. Tingkat signifikansi DPK juga diperoleh sebesar 0,010, lebih kecil dari signifikansi 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel DPK berpengaruh secara signifikan terhadap pembiayaan bagi hasil. Atau dapat dikatakan bahwa variabel DPK secara parsial berpengaruh terhadap pembiayaan bagi hasil.

2) Pengujian Hipotesis Kedua

Hipotesis kedua (H2) penelitian ini menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pendapatan bagi hasil dengan pembiayaan bagi hasil. Berdasarkan hasil yang terdapat pada Tabel 4.10 dari pengujian dengan menggunakan SPSS, didapat hasil t hitung sebesar 8,592. Hasil tersebut berarti lebih tinggi dari t tabel sebesar 1,687 ($8,592 > 1,687$), Tingkat signifikansi pendapatan bagi

hasil juga diperoleh sebesar 0,000, lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen pendapatan bagi hasil berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen pembiayaan bagi hasil. Atau dapat dikatakan bahwa pembiayaan bagi hasil secara parsial berpengaruh terhadap pembiayaan bagi hasil di bank syariah.

4. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi menunjukkan seberapa besar prosentase variabel independen (dana pihak ketiga dan pendapatan bagi hasil) secara bersama-sama menjelaskan variabel dependen pembiayaan bagi hasil.

Tabel 4.12

Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.982 ^a	.965	.963	.26520

a. Predictors: (Constant), Nisbah, DPK

b. Dependent Variable: Pembiayaan

Sumber : output SPSS 16.0, data diolah peneliti tahun 2013

Hasil pengujian yang diperoleh menunjukkan nilai *adjusted R Square* sebesar 0,963. Hal ini berarti 96,3% pembiayaan bagi hasil dapat dijelaskan oleh variasi dari kedua variabel independen (Dana Pihak

Ketiga dan pendapatan bagi hasil), sedangkan sisanya dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian.

5. Pembahasan

Dalam pembahasan ini akan membahas hasil penelitian sesuai dengan masalah yang diajukan berdasarkan pengolahan data dari laporan keuangan triwulan setiap bank syariah dalam kurun waktu 2011 – 2012. Dana Pihak Ketiga (DPK) merupakan salah satu komponen yang berperan dalam besar / kecilnya penyaluran pembiayaan dalam perbankan syariah. Besar kecilnya simpanan dana pihak ketiga memiliki andil yang cukup besar dalam penyaluran pembiayaan bagi hasil bank syariah karena sebuah lembaga keuangan hanya akan bisa memberikan dana kepada pihak yang kekurangan dana hanya jika bank tersebut mampu mengumpulkan dana dari pihak yang kelebihan dana atau dengan kata lain kemampuan menghimpun dana pihak ketiga.

Hasil analisis penelitian ini menunjukkan bahwa jumlah pembiayaan berbasis bagi hasil (mudharabah dan musyarakah) yang disalurkan oleh perbankan syariah di Indonesia salah satunya tergantung pada faktor dana yang dapat dihimpun bank dari masyarakat. Dengan demikian, jika bank syariah mampu membuat masyarakat Indonesia yang mayoritas muslim untuk menginvestasikan dananya pada bank syariah, maka perkembangan perbankan syariah

akan semakin pesat. Kontribusi yang dapat diberikan lembaga keuangan Islam ini terhadap perekonomian Indonesia pun akan semakin besar. Hal ini karena dengan semakin meningkatnya volume pembiayaan berbasis bagi hasil yang disalurkan kepada masyarakat, maka akan dapat mendorong berkembangnya sektor riil.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dengan dilakukannya uji normalitas, maka dapat dilihat bahwa terdapat hubungan positif antara dana pihak ketiga dan pendapatan bagi hasil terhadap pembiayaan bagi hasil sehingga dapat diinterpretasikan bahwa semakin simpanan dana pihak ketiga dan pendapatan bagi hasil yang diterima oleh bank syariah maka akan cenderung menaikkan jumlah penyaluran pembiayaan bagi hasil yang dilakukan oleh bank syariah tersebut.

Tingkat bagi hasil pembiayaan merupakan salah satu pertimbangan utama bank syariah dalam menyalurkan pembiayaan karena bank harus dapat mengelola dana masyarakat dengan baik sehingga dapat memberikan keuntungan bagi pemilik dana yaitu nasabah yang menginvestasikan dananya di bank. Dengan demikian, bank syariah tidak dapat sekedar menyalurkan dana, tetapi lebih dari itu bank harus terus berupaya meningkatkan nilai pengembalian (*return of investment*) dalam rangka menjaga kepercayaan pemilik dana/nasabah (Wirnyaningsih dkk, 2007:41)⁸⁵. Oleh karena itu, tingkat bagi hasil

⁸⁵ Widyanyingsih, dkk. 2007. *Bank dan Asuransi Islam di Indonesia*. Kencana Prenada Media. Jakarta.

berpengaruh signifikan terhadap volume penyaluran pembiayaan berprinsip bagi hasil. Semakin tinggi tingkat bagi hasil maka semakin besar pula volume pembiayaan berbasis bagi hasil yang disalurkan karena semakin banyak keuntungan yang akan diperoleh bank, maka bank tersebut akan menambah jumlah penawaran pembiayaan berbasis bagi hasil, meskipun risikonya relatif tinggi. Sebaliknya, semakin rendah tingkat bagi hasil, maka semakin kecil volume pembiayaan berbasis bagi hasil yang disalurkan karena bank cenderung menghindari risiko yang lebih besar daripada *return* yang diperoleh dari dana yang diinvestasikan.

Beberapa penelitian sebagai bahan pertimbangan dan perbandingan diantaranya yang pertama dilakukan oleh Dita Andraeny dengan judul "Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Tingkat Bagi Hasil, dan NPF terhadap Volume Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil pada Perbankan Syariah di Indonesia"⁸⁶. Dalam jurnal ini ditunjukkan bahwa pengaruh antara DPK dan Pendapatan Bagi Hasil terhadap pembiayaan adalah signifikan positif.

Sedangkan hasil penelitian Pratin dan Akhyar, dengan hasil simpanan (DPK) berpengaruh positif terhadap pembiayaan, namun hasil tersebut berbeda dengan hasil penelitian Khodijah Hadiyyatul Maula dengan hasil bahwa simpanan (DPK) berpengaruh negatif

⁸⁶ Dita Andraeny, "Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Tingkat Bagi Hasil, dan NPF terhadap Volume Pembiayaan berbasis Bagi Hasil pada Perbankan Syariah di Indonesia". *Simposium Nasional Akuntansi XIV Aceh 2011*.

terhadap pembiayaan. Sebagian besar penelitian yang ada menunjukkan bahwa DPK berpengaruh positif terhadap pembiayaan. Semakin besar sumber dana yang terkumpul maka bank akan menyalurkan pembiayaan semakin besar. Hal tersebut karena salah satu tujuan bank adalah mendapatkan *profit*, sehingga bank tidak akan menganggurkan dananya begitu saja. Bank cenderung untuk menyalurkan dananya semaksimal mungkin guna memperoleh keuntungan yang maksimal pula.

Meskipun peneliti telah berhasil menguji hipotesis yang diajukan namun disadari bahwa peneliti ini tidak sepenuhnya mencapai kebenaran yang mutlak sehingga tidak menutup kemungkinan dilakukan penelitian lanjutan. Hal ini disebabkan masih banyaknya keterbatasan dalam kegiatan penelitian ini, antara lain:

1. Keterbatasan sampel, karena pada penelitian ini sampel bank yang dipakai hanya sejumlah 5 bank dengan periode dua tahun saja sehingga hasil penelitian yang diperoleh tidak bersifat mutlak.
2. Keterbatasan variabel yang diambil oleh peneliti, sementara masih banyak variabel lain yang diduga memiliki pengaruh terhadap jumlah pembiayaan yang dilakukan oleh bank syariah, seperti *Non Performing Financing (NPF)*, *Return On Asset (ROA)*, Kualitas Sumber Daya Insani (SDI), dan lainnya.
3. Secara kronologis penelitian ini telah mengikuti prosedur ilmiah yang berlaku. Namun peneliti menyadari masih ada kelemahan-

kelemahan yang terdapat di dalamnya. Bisa jadi dalam jumlah sampel dan penentuan sampel atau hal-hal lainnya yang luput dari control atau ketelitian peneliti dan keterbatasan kemampuan yang dimiliki peneliti untuk meneliti lebih dalam.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Kesimpulan

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa adanya pengaruh signifikan antara DPK dan pendapatan atas bagi hasil terhadap pembiayaan berbasis bagi hasil. Jika dilihat dari perhitungan normalitas dapat disimpulkan bahwa semua data berdistribusi normal. Selain itu, setelah dilakukan perhitungan atas kelinearan regresi data juga dapat disimpulkan dan keberartian regresi menunjukkan data tersebut berarti. Kesimpulannya jumlah dana pihak ketiga dan pendapatan atas bagi hasil memiliki pengaruh yang positif terhadap jumlah pembiayaan berbasis bagi hasil. Hal ini menggambarkan bahwa kemampuan bank untuk menyalurkan dana kepada pihak lain sangat tergantung dari kemampuan bank itu sendiri dalam menghimpun dana dari pihak ketiga. Besar kecilnya pembiayaan yang disalurkan tergantung pada besar-kecilnya jumlah dana pihak ketiga yang dihimpun. Hal ini karena, salah satu tujuan bank adalah untuk mendapatkan profit, sehingga bank tidak akan menganggurkan dananya begitu saja. Dari perolehan dana yang ada bank akan cenderung menyalurkan dananya semaksimal mungkin guna memperoleh keuntungan yang maksimal.

B. Implikasi

Untuk mengoptimalkan volume pembiayaan berbasis bagi hasil (mudharabah dan musyarakah) hendaknya perbankan syariah berupaya meningkatkan jumlah dana pihak ketiga yang dihimpun dengan cara melakukan sosialisasi mengenai produk-produk yang dimiliki secara lebih gencar. Selain itu, perlu dilakukan upaya-upaya untuk mengedukasi masyarakat tentang produk penghimpunan dana terutama yang menggunakan prinsip bagi hasil seperti deposito mudharabah. Peningkatan dana dari sumber investasi ini dapat dialokasikan untuk meningkatkan jumlah pembiayaan mudharabah dan musyarakah yang disalurkan kepada masyarakat. Dengan demikian, diharapkan porsi pembiayaan dengan prinsip *profit and loss sharing* tersebut dapat mendominasi produk pembiayaan bank syariah. Pada akhirnya, perbankan syariah dapat meningkatkan kontribusinya dalam menggerakkan sektor riil sekaligus merubah persepsi masyarakat yang beranggapan bahwa produk bank syariah sama dengan produk bank konvensional.

Perbankan syariah perlu memelihara tingkat bagi hasil pada level yang kompetitif dan menguntungkan dengan cara melakukan penilaian yang seksama terhadap usaha yang akan dibiayai sehingga pembiayaan disalurkan menghasilkan *return* yang optimal.

C. Saran

Untuk mengevaluasi kondisi yang telah dicapai berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan, peneliti memberikan saran yang mungkin bermanfaat bagi bank syariah dalam upaya memperbaiki dan meningkatkan kinerja keuangan masing-masing bank, sebagai berikut:

1. Bagi bank syariah, diharapkan mampu mengelola dana yang terhimpun dengan baik sehingga jumlah dana yang diterima dari pihak ketiga tidak mengalami stagnansi atau tidak dikelola dengan baik. Bank syariah harus mampu membangun kepercayaan masyarakat dengan baik sehingga mereka tidak ragu untuk menanamkan uangnya di bank tersebut karena besar-kecilnya uang yang berada di bank dapat mempengaruhi besar-kecilnya jumlah pembiayaan.
2. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan mengembangkan penelitian ini dengan menggunakan sampel dengan jenis bank yang lebih dan dengan menggunakan beberapa rasio lain yang dapat digunakan untuk menilai seberapa baik pembiayaan dipengaruhi oleh variabel-variabel lain, seperti *Non Performing Financing* (NPF), *Return On Asset* (ROA), dan kualitas sumber daya insani (SDI).

DAFTAR PUSTAKA

- Adnan, Akhyar. **Analisis Hubungan Simpanan, Modal Sendiri, NPL, Prosentase Bagi Hasil, dan Markup Keuntungan terhadap Pembiayaan apda Bank Muamalat Indonesia (BMI)**. Sinergi Kajian Bisnis dan Manajemen Edisi Khusus on Finance, 2005.
- Antonio, Muhammad Syafi'i. **Bank Islam dari Teori ke Praktik**. Jakarta : Gema Insani, 2001.
- Arifin, Zainul. **Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah**. Jakarta : Pustaka Alvabet, 2007.
- Darmawi, Herman. **Pasar Financial dan Lembaga-Lembaga Finansial**. Jakarta : Bumi Aksara, 2006.
- Hasibuan, Melayu. **Dasar-Dasar Perbankan**. Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Machmud, Amir dan Rukmana. **Bank Syariah: Teori Kebijakan dan Studi Empiris di Indonesia**. Jakarta : Erlangga, 2010.
- Mufraini, M.Arief. **Akuntansi dan Manajemen Zakat Mengomunikasikan Kesadaran dan Membangun Jaringan**. Jakarta : Kencana, 2008.
- Muhammad. **Manajemen Bank Syariah**. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan AMPYKPN, 2005.
- Muhamamd. **Manajemen Pembiayaan Mudharabah di Bank Syariah**. Jakarta : Rajawali Press, 2008.
- Karim, Adiwarmam A. **Islamic Banking Fiqh and Finance Analysis**. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005.
- _____. **Bank Islam Analisis Fiqh dan Keuangan**. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2004.

- Kasmir. **Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya**. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007.
- _____. **Dasar-Dasar Perbankan**. Jakarta : Rajawali Press, 2011.
- _____. **Manajemen Perbankan**. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2006.
- Khalil, Abdel-Fattah A.A. , Colin Rickwood, dan Victor Muride. *Islamic Finance: Challenges and Opportunities in The Twenty-First Century, Conference Papers*. UK : Conference Papers, Fourth International Conference on Islamic Economic and Banking Loughborough, 2000.
- Priyatno, Dwi. **Paham Analisa Statistik Data SPSS**. Yogyakarta : MediaKom, 2010.
- Rivai, Veithzal., Andria Permata, Ferry Indroes. *Bank and Financial Institutional Managemen*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada,2007.
- Rose, Peter S. dan James W.Kolari. *Financial Institution: Understanding and Managing Financial Services*. USA : Richard D.Irwin, Inc. , 1995.
- Septiani, Yeni dan Mahmud Toha. **Aktifitas Ekonomi Berbasis Bagi Hasil: Teori dan Kenyataan Empiris Buku I**. Jakarta : Pusat Penelitian Ekonomi, 2005.
- Siamat, Dahlan. **Manajemen Lembaga Keuangan**. Jakarta : Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia , 2004.
- Sinungan, Muchdarsyah. **Manajemen Dana Bank**. Jakarta: Bumi Aksara, 2000.
- Sudarsono, Heri. **Bank dan Lembaga Keuangan Syariah Deskripsi dan Ilustrasi**. Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2004.
- Sugiono. **Statistik untuk Penelitian, edisi keenam belas**. Bandung, 2010.
- Sugiono. **Metode Penelitian Bisnis**. Bandung : CV Alfabet, 2007.

Suminto, Warkum. **Asas-Asas Perbankan Islam dan lembaga Terkait BMI dan Takaful di Indonesia**. Jakarta : PT Grafindo Persada, 2002.

Syafei, Rachmat. **Fiqh Muamalat untuk IAIN, STAIN, dan Umum**. Yogyakarta : Ekonesia, 2003.

Tim Pengembangan Perbankan Syariah. **Konsep, Produk, dan Implementasi Operasional**. Jakarta : Djambatan, 2003.

Wiyono, Slamet. **Cara Mudah Memahami Akuntansi Perbankan Syariah berdasarkan PSAK dan PAPST, cetakan kedua**. Jakarta: PT Grasindo, 2005.

Sumber Dari Internet :

Statistik Perbankan Syariah 2013, Bank Indonesia.

<http://www.bi.go.id/web/id/Statistik/Statistik+Perbankan/Statistik+Perbankan+Syariah/> (diakses 3 Maret 2013)

Laporan Perkembangan Perbankan Syariah Tahun 2013.

http://www.bi.go.id/mweb/id/Ruang+Media/Siaran+Pers/SP_17122012.htm (diakses 14 Maret 2013)

Bisnis.Com.

<http://web.bisnis.com/aset-bank-syariah-naik-37-ke-rp174-triliun> (diakses tanggal 11 April 2013)

Optimalisasi Pembiayaan Syariah

<http://edahunswagati.wordpress.com/2012/03/25/optimalisasi-pembiayaan-bagi-hasil-pada-bank-syariah/> (diakses tanggal 18 Juli 2013)

Lampiran 1

Laporan Keuangan Mentah Bank Syariah 2011-2012

No	Bank	Tahun	Kuartal	DPK	Pendapatan Bagi Hasil			Pembiayaan Bagi Hasil
					Mudharabah	Musyarakah	TOTAL	
1	BSM	2011	1	31877266	152639	136052	288691	8921962
2			33549058	154903	160086	314989	9435609	
3			37823467	165322	114371	279693	9479862	
4			42133653	164064	147516	311580	9566532	
5		2012	1	42371223	151577	138385	289962	9528933
6			42727170	159579	147395	306974	9975967	
7			43918084	158323	157566	315889	10035678	
8			46687969	159986	159509	319495	10062155	
9	BNI Syariah	2011	1	5041153	2645	17707	20352	676669
10			5319279	2933	22076	25009	922867	
11			5965281	3127	23888	27015	1029873	
12			6757261	3361	24679	28040	945328	
13		2012	1	6921122	2803	24219	27022	988852
14			7247944	3350	25644	28994	984558	
15			7721027	4546	25972	30518	1108201	
16			8980035	6009	30234	36243	1253595	
17	BRI Syariah	2011	1	5960427	14444	25364	39808	1108256
18			6577958	11537	26336	37873	1224097	
19			8372105	14238	25890	40128	1279948	
20			9906412	24955	28054	53009	1721836	
21		2012	1	8899482	16633	30569	47202	1844768
22			9410923	21445	36830	58275	1969842	
23			10153407	22837	38095	60932	2168182	
24			11948899	32121	81511	113632	2597083	
25	Bank BCA Syariah	2011	1	646179	2026	1424	3450	134210
26			632931	3076	3379	6455	113081	
27			720357	3380	6271	9651	130214	
28			867135	3798	9500	13298	206686	
29		2012	1	938446	568	5113	5681	251335
30			925413	2460	9826	12286	280645	
31			951829	5343	15317	20660	392818	
32			1261824	8970	22735	31705	464380	

33	Bank Panin Syariah	2011	1	370192	3169	2471	5640	197902
34			2	399094	4248	2417	6665	236527
35			3	251042	5989	1983	7972	262526
36			4	419772	7402	1650	9052	299114
37		2012	1	506215	8182	1523	9705	326843
38			2	722565	9524	1694	11218	488168
39			3	898402	14053	2854	16907	657600
40			4	1223290	15094	6321	21415	736137

Lampiran 2

Laporan Keuangan diolah dibagi 1000000 untuk perhitungan distribusi

no	DPK	total nisbah	pembiayaan
1	31.877	0.289	8.922
2	33.549	0.315	9.436
3	37.823	0.416	9.480
4	42.134	0.472	9.567
5	42.371	0.290	9.529
6	42.727	0.307	9.976
7	43.918	0.454	10.036
8	46.688	0.467	10.062
9	5.041	0.020	0.677
10	5.319	0.025	0.923
11	5.965	0.047	1.030
12	6.757	0.028	0.945
13	6.921	0.027	0.989
14	7.248	0.029	0.985
15	7.721	0.058	1.108
16	8.980	0.065	1.254
17	5.960	0.040	1.108
18	6.578	0.038	1.224
19	8.372	0.054	1.280
20	9.906	0.182	1.722
21	8.899	0.047	1.845
22	9.411	0.058	1.970
23	10.153	0.108	2.168
24	11.949	0.134	2.597
25	0.646	0.003	0.134
26	0.633	0.006	0.113
27	0.720	0.010	0.130
28	0.867	0.013	0.207
29	0.938	0.006	0.251
30	0.925	0.012	0.281
31	0.952	0.021	0.393
32	1.262	0.032	0.464
33	0.370	0.006	0.198

34	0.399	0.007	0.237
35	0.251	0.014	0.263
36	0.420	0.016	0.299
37	0.506	0.010	0.327
38	0.723	0.011	0.488
39	0.898	0.027	0.658
40	1.223	0.033	0.736
Jumlah	458.005	4.195	104.009
MAX	46.688	0.472	10.062
MIN	0.251	0.003	0.113

Lampiran 3

Proses Perhitungan Menggambar Grafik Histogram**Variabel Y (Pembiayaan Bagi Hasil)****1. Menentukan Rentang**

$$\begin{aligned}
 \text{Rentang} &= \text{Data terbesar} - \text{data terkecil} \\
 &= 10.062 - 0.113 \\
 &= \mathbf{9.949}
 \end{aligned}$$

2. Banyaknya Interval Kelas

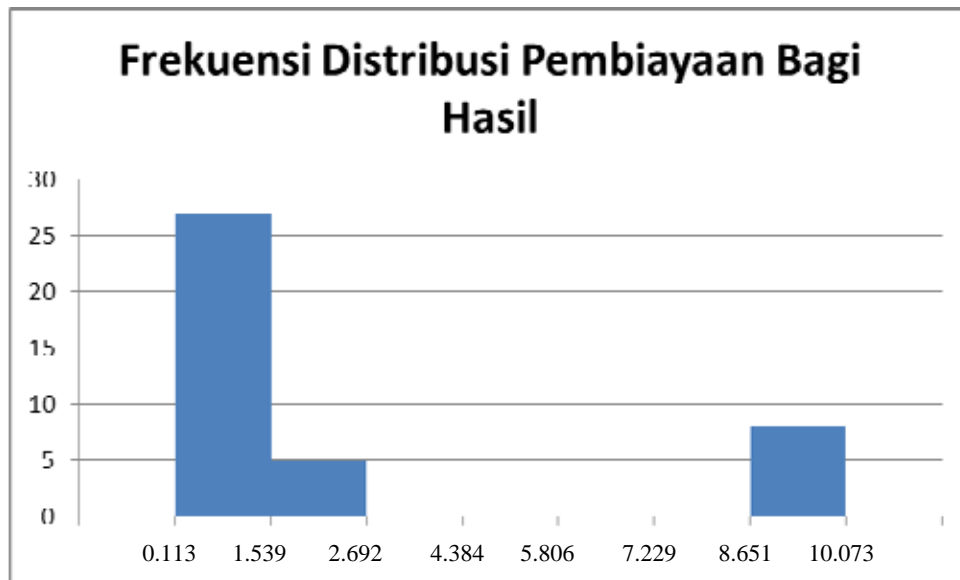
$$\begin{aligned}
 K &= 1 + (3.3) \text{ Log } n && 1.602 \\
 &= 1 + (3.3) \log 40 && 5.2868 \\
 &= 1 + (3,3) 1.602 \\
 &= 1 + 5.2868 \\
 &= \mathbf{6.529} \\
 &= \mathbf{7} && \text{(dibulatkan menjadi 7)}
 \end{aligned}$$

3. Panjang Kelas Interval

$$\begin{aligned}
 P &= \frac{\text{Rentang}}{\text{Kelas}} \\
 &= \frac{9.949}{7} = \mathbf{1.421} \\
 &= \mathbf{1} && \text{(dibulatkan menjadi 1)}
 \end{aligned}$$

Kelas Interval			Batas	Batas	Frek.	Frek.
			Bawah	Atas	Absolut	Relatif
0.113	-	1.534	0.108	1.539	27	67.5%
1.535	-	2.957	1.540	2.962	5	12.5%
2.958	-	4.379	2.963	4.384	0	0.0%
4.380	-	5.801	4.385	5.806	0	0.0%
5.802	-	7.224	5.807	7.229	0	0.0%
7.225	-	8.646	7.230	8.651	0	0.0%
8.647	-	10.068	8.652	10.073	8	20.0%
10.069	-	11.490	10.074	11.495	0	0.0%
Jumlah					40	100%

Distribusi Penyebaran Pembiayaan Bagi Hasil



Lampiran 4

**Proses Perhitungan Menggambar Grafik Histogram
Variabel X1 (DPK)**

1. Menentukan Rentang

$$\begin{aligned} \text{Rentang} &= \text{Data terbesar} - \text{data terkecil} \\ &= 46.688 - 0.251 \\ &= \mathbf{46.437} \end{aligned}$$

2. Banyaknya Interval Kelas

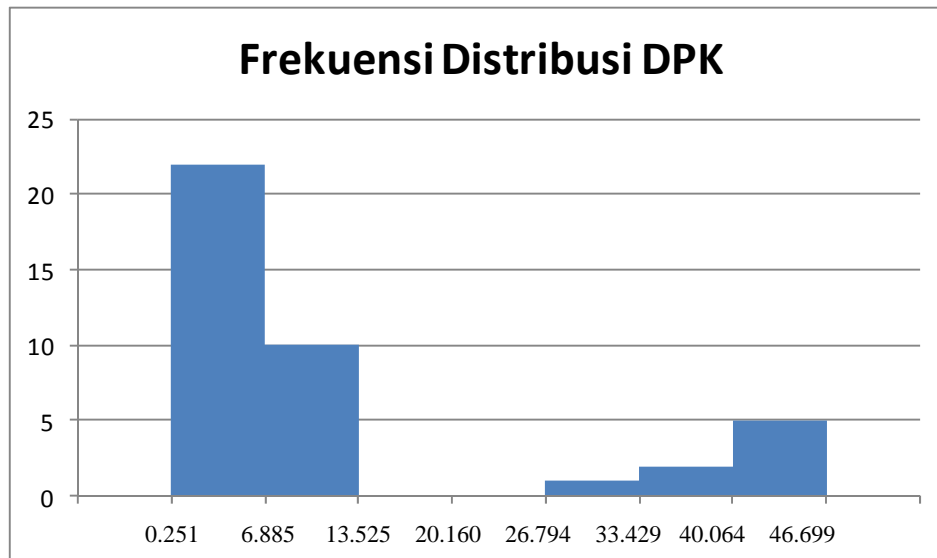
$$\begin{aligned} K &= 1 + (3.3) \text{Log } n && 1.602 \\ &= 1 + (3.3) \log 40 && 5.2868 \\ &= 1 + (3,3) 1.602 \\ &= 1 + 5.2868 \\ &= \mathbf{6.529} \\ &= \mathbf{7} && \text{(dibulatkan menjadi 7)} \end{aligned}$$

3. Panjang Kelas Interval

$$\begin{aligned} P &= \frac{\text{Rentang}}{\text{Kelas}} \\ &= \frac{46.437}{7} = \mathbf{6.634} \\ &= \mathbf{7} && \text{(dibulatkan menjadi 7)} \end{aligned}$$

Kelas Interval			Batas	Batas	Frek.	Frek.
			Bawah	Atas	Absolut	Relatif
0.251	-	6.885	0.246	6.885	22	55.0%
6.886	-	13.520	6.891	13.525	10	25.0%
13.521	-	20.155	13.526	20.160	0	0.0%
20.156	-	26.789	20.161	26.794	0	0.0%
26.790	-	33.424	26.795	33.429	1	2.5%
33.425	-	40.059	33.430	40.064	2	5.0%
40.060	-	46.694	40.065	46.699	5	12.5%
46.695	-	53.329	46.700	53.334	0	0.0%
Jumlah					40	100%

Frekuensi Penyebaran Dana Pihak Ketiga



Lampiran 5

**Proses Perhitungan Menggambar Grafik Histogram
Variabel X2 (Pendapatan Bagi Hasil)**

1. Menentukan Rentang

$$\begin{aligned} \text{Rentang} &= \text{Data terbesar} - \text{data terkecil} \\ &= 0.472 - 0.003 \\ &= \mathbf{0.468} \end{aligned}$$

2. Banyaknya Interval Kelas

$$\begin{aligned} K &= 1 + (3.3) \text{Log } n && 1.602 \\ &= 1 + (3.3) \log 40 && 5.2868 \\ &= 1 + (3,3) 1.602 \\ &= 1 + 5.2868 \\ &= \mathbf{6.529} \\ &= \mathbf{7} && \text{(dibulatkan menjadi 7)} \end{aligned}$$

3. Panjang Kelas Interval

$$\begin{aligned} P &= \frac{\text{Rentang}}{\text{Kelas}} \\ &= \frac{0.468}{7} = \mathbf{0.067} \\ &= \mathbf{1} && \text{(dibulatkan menjadi 1)} \end{aligned}$$

Kelas Interval			Batas	Batas	Frek.	Frek.
			Bawah	Atas	Absolut	Relatif
0.003	-	0.070	-0.002	0.075	29	72.5%
0.071	-	0.138	0.076	0.143	2	5.0%
0.139	-	0.206	0.144	0.211	1	2.5%
0.207	-	0.274	0.212	0.279	0	0.0%
0.275	-	0.342	0.280	0.347	4	10.0%
0.343	-	0.410	0.348	0.415	1	2.5%
0.411	-	0.478	0.416	0.483	3	7.5%
0.479	-	0.546	0.484	0.551	0	0.0%
Jumlah					40	100%

Grafik Histogram Pendapatan Bagi Hasil



Lampiran 6

Laporan Keuangan Bank Syariah setelah di Log Natural

No	Bank	Tahun	Kuartal	DPK	Pendapatan Bagi Hasil	Pembiayaan Bagi Hasil
1	Muamalat	2011	1	17.28	12.57	16.00
2			2	17.33	12.66	16.06
3			3	17.45	12.54	16.06
4			4	17.56	12.65	16.07
5		2012	1	17.56	12.58	16.07
6			2	17.57	12.63	16.12
7			3	17.60	12.66	16.12
8			4	17.66	12.67	16.12
9	BNI Syariah	2011	1	15.43	9.92	13.42
10			2	15.49	10.13	13.74
11			3	15.60	10.20	13.84
12			4	15.73	10.24	13.76
13		2012	1	15.75	10.20	13.80
14			2	15.80	10.27	13.80
15			3	15.86	10.33	13.92
16			4	16.01	10.50	14.04
17	BRI Syariaha	2011	1	15.60	10.59	13.92
18			2	15.70	10.54	14.02
19			3	15.94	10.60	14.06
20			4	16.11	10.88	14.36
21		2012	1	16.00	10.76	14.43
22			2	16.06	10.97	14.49
23			3	16.13	11.02	14.59
24			4	16.30	11.64	14.77
25	BCA Syariah	2011	1	13.38	8.15	11.81
26			2	13.36	8.77	11.64
27			3	13.49	9.17	11.78
28			4	13.67	9.50	12.24
29		2012	1	13.75	8.64	12.43
30			2	13.74	9.42	12.54
31			3	13.77	9.94	12.88
32			4	14.05	10.36	13.05

33	Panin Syariah	2011	1	12.82	8.64	12.20
34			2	12.90	8.80	12.37
35			3	12.43	8.98	12.48
36			4	12.95	9.11	12.61
37		2012	1	13.13	9.18	12.70
38			2	13.49	9.33	13.10
39			3	13.71	9.74	13.40
40			4	14.02	9.97	13.51

Lampiran 7

Persamaan Regresi Berganda

Coefficients^a

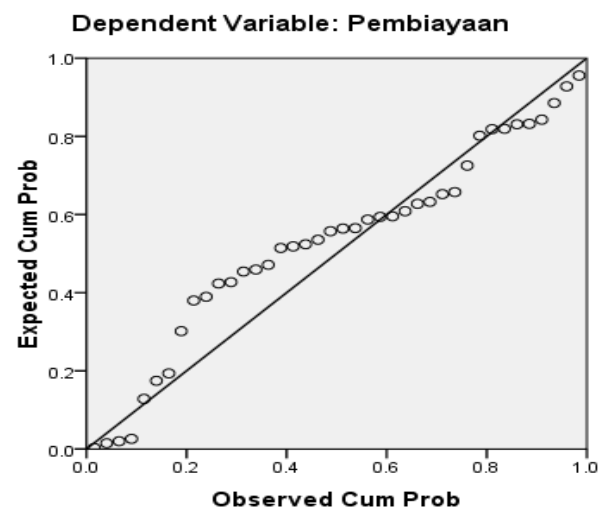
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.645	.412		6.424	.000
	DPK	.202	.074	.240	2.729	.010
	Nisbah	.780	.091	.754	8.592	.000

a. Dependent Variable: Pembiayaan

Lampiran 8

Uji Normalitas

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Lampiran 9

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		DPK	Nisbah	Pembiayaan
N		40	40	40
Normal Parameters ^a	Mean	15.2045	10.4362	13.8580
	Std. Deviation	1.63410	1.33436	1.37933
Most Extreme Differences	Absolute	.160	.143	.140
	Positive	.160	.126	.117
	Negative	-.155	-.143	-.140
Kolmogorov-Smirnov Z		1.012	.902	.884
Asymp. Sig. (2-tailed)		.257	.391	.415

a. Test distribution is Normal.

Lampiran 10

Uji Multikoleniaritas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	2.645	.412		6.424	.000		
DPK	.202	.074	.240	2.729	.010	.123	8.132
Nisbah	.780	.091	.754	8.592	.000	.123	8.132

a. Dependent Variable:
Pembiayaan

Lampiran 11

Uji Autokorelasi

Model Summary^b

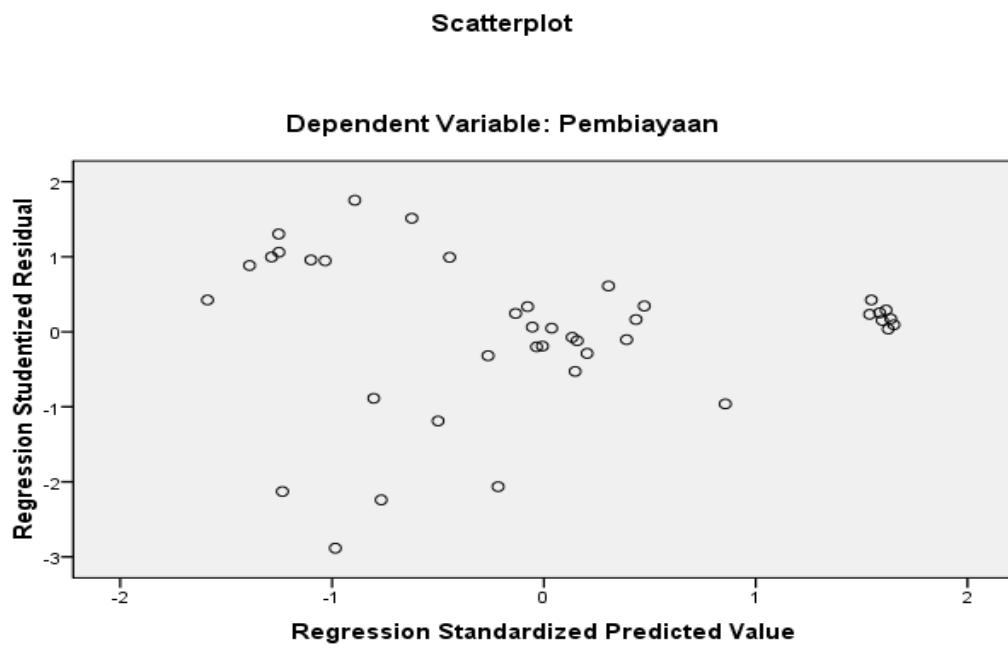
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.982 ^a	.965	.963	.26520	.971

a. Predictors: (Constant), Nisbah, DPK

b. Dependent Variable: Pembiayaan

Lampiran 12

Uji Heterokedastisitas



Lampiran 13

Uji Heterokedastitas

Correlations

			DPK	Nisbah	Unstandar dized Residual
Spearman's rho	DPK	Correlation Coefficient	1.000	.960**	-.179
		Sig. (2-tailed)	.	.000	.270
		N	40	40	40
	Nisbah	Correlation Coefficient	.960**	1.000	-.189
		Sig. (2-tailed)	.000	.	.243
		N	40	40	40
	Unstandar dized Residual	Correlation Coefficient	-.179	-.189	1.000
		Sig. (2-tailed)	.270	.243	.
		N	40	40	40

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran 14

Uji Koefisien Regresi Simultan (Uji F)

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	71.597	2	35.799	509.004	.000 ^a
	Residual	2.602	37	.070		
	Total	74.199	39			

a. Predictors: (Constant), Nisbah, DPK

b. Dependent Variable: Pembiayaan

Lampiran 15

Uji Koefisien Regresi Parsial (Uji T)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.645	.412		6.424	.000
	DPK	.202	.074	.240	2.729	.010
	Nisbah	.780	.091	.754	8.592	.000

a. Dependent Variable: Pembiayaan

Lampiran 16

Uji Koefisien Determinasi (R^2)**Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.982 ^a	.965	.963	.26520

a. Predictors: (Constant), Nisbah, DPK

b. Dependent Variable: Pembiayaan

LAPORAN KEUANGAN PT BANK SYARIAH MANDIRI

NERACA

No	Pos-Pos	2011	2010
AKTIVA			
1.	Kas	645.137	376.210
2.	Pemertapan Pada BI	1.567.785	1.046.154
3.	Giro Wadiah	3.898.009	2.494.000
4.	SBS	215.534	233.386
5.	Pemertapan Pada Bank Lain	3.840	31.287
6.	Rupiah	5.842	34.161
7.	Valuta asing	(2.005)	(2.308)
8.	Surel Berharga Yang Dimiliki	2.070.796	2.014.569
9.	Dimitail hingga jatuh tempo	17.225	18.202
10.	PPAP -/-	60.008	(38.311)
11.	Valuta asing	35.476	47.144
12.	Dimitail hingga jatuh tempo	0.000	0.000
13.	Putang Murabahah	18.566.844	11.842.478
14.	Putang Murabahah	(5.197.520)	(3.128.076)
15.	Putang Murabahah	697.338	492.904
16.	Valuta asing	1.029.833	782.269
17.	Valuta asing	(118.792)	86.103
18.	PPAP -/-	(83.40)	(172.719)
19.	Putang Salam	95.376	231.102
20.	Putang Istisna	(22.148)	(72.372)
21.	Putang Qardh	7.908	48.416
22.	Putang Lain	1.188.473	1.238.717
23.	Putang Lain	(82.102)	(1.343.5)
24.	Putang Lain	9.096.000	6.865.180
25.	Putang Lain	(331.894)	(319.414)
26.	Putang Lain	158.221	49.947
27.	Putang Lain	(17.000)	(494)
28.	Putang Lain	265.337	217.848
29.	Putang Lain	(54.100)	(194.881)
30.	Putang Lain	1.188.473	1.238.717
31.	Putang Lain	186.940	69.301
32.	Putang Lain	568.616	205.827
33.	Putang Lain	1.188.473	1.238.717
34.	Putang Lain	81.941	33.394
35.	Putang Lain	62.863	262.215
36.	Putang Lain	(271.288)	(225.131)
37.	Putang Lain	32.862	36.215
38.	Putang Lain	62.863	262.215
39.	Putang Lain	573.440	448.819
40.	Putang Lain	36.369.321	23.812.138

LAPORAN LABA RUGI DAN SALDO LABA

No	Pos-Pos	2011	2010
PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL			
1.	PENDAPATAN OPERASIONAL	1.099.482	719.657
2.	A. Pendapatan dari Pemertapan Dana	981.948	603.164
3.	L. Dari Pihak Ketiga Bukan bank	437.918	266.377
4.	a. Pendapatan Margin Murabahah	1.877	3.378
5.	b. Pendapatan Istisna	153.859	126.386
6.	c. Pendapatan Bersih Istisna Pasang	33.282	17.916
7.	d. Pendapatan Jasa	136.052	91.887
8.	e. Pendapatan Bagi Hasil Murabahah	153.859	126.386
9.	f. Pendapatan dari penyertaan	56.395	57.396
10.	Lainnya	35.271	34.220
11.	B. Dari Bank Indonesia	16.121	5.094
12.	a. Pendapatan SBS	16	29
13.	b. Dari Bank-bank lain di Indonesia	16	29
14.	c. Bonus dari Bank Syariah lain	16	29
15.	d. Pendapatan Bagi Hasil Murabahah	16	29
16.	e. Tabungan Murabahah	1.900	1.493
17.	f. Deposito Murabahah	77	607
18.	g. Sertifikat Investasi Murabahah Antarbank	197.864	116.499
19.	h. Lainnya	274.165	173.817
20.	B. Pendapatan Operasional Lainnya	103.347	43.701
21.	a. Sertifikat Investasi Murabahah Antarbank	2.384	3.451
22.	b. Komisi Penjualan Penghapusan Transaksi	103.347	43.701
23.	c. Pendapatan Operasional Lainnya	103.347	43.701
24.	BEBAN OPERASIONAL	(116.440)	(134.811)
25.	A. Beban dari Bank Syariah lain	430	718
26.	B. Beban Operasional Lainnya	388.001	216.465
27.	a. Beban Bonus Tetap Wadiah	8.409	5.302
28.	b. Beban Administrasi dan umum	59.470	30.448
29.	c. Beban Personalia	206.380	98.490
30.	D. Beban pemenuhan nilai surel berharga	13.810	6.993
31.	E. Beban transaksi valas asing	96.892	73.262
32.	F. Beban lainnya	164.271	119.487
33.	G. Beban lainnya	1.004	915
34.	H. Beban Operasional Lainnya	1.161	1.243
35.	I. Laba Rugi Non Operasional (VR - RO)	1.077	(328)
36.	J. Laba Rugi Total Bersih (VR - RO)	186.144	119.159
37.	K. Laba Rugi Total Bersih (VR - RO)	186.144	119.159
38.	L. Laba Rugi Total Bersih (VR - RO)	186.144	119.159
39.	M. Laba Rugi Total Bersih (VR - RO)	186.144	119.159
40.	N. Laba Rugi Total Bersih (VR - RO)	186.144	119.159
41.	O. Laba Rugi Total Bersih (VR - RO)	186.144	119.159
42.	P. Laba Rugi Total Bersih (VR - RO)	186.144	119.159
43.	Q. Laba Rugi Total Bersih (VR - RO)	186.144	119.159
44.	R. Laba Rugi Total Bersih (VR - RO)	186.144	119.159
45.	S. Laba Rugi Total Bersih (VR - RO)	186.144	119.159
46.	T. Laba Rugi Total Bersih (VR - RO)	186.144	119.159
47.	U. Laba Rugi Total Bersih (VR - RO)	186.144	119.159
48.	V. Laba Rugi Total Bersih (VR - RO)	186.144	119.159
49.	W. Laba Rugi Total Bersih (VR - RO)	186.144	119.159
50.	X. Laba Rugi Total Bersih (VR - RO)	186.144	119.159
51.	Y. Laba Rugi Total Bersih (VR - RO)	186.144	119.159
52.	Z. Laba Rugi Total Bersih (VR - RO)	186.144	119.159
53.	AA. Laba Rugi Total Bersih (VR - RO)	186.144	119.159
54.	AB. Laba Rugi Total Bersih (VR - RO)	186.144	119.159
55.	AC. Laba Rugi Total Bersih (VR - RO)	186.144	119.159
56.	AD. Laba Rugi Total Bersih (VR - RO)	186.144	119.159
57.	AE. Laba Rugi Total Bersih (VR - RO)	186.144	119.159
58.	AF. Laba Rugi Total Bersih (VR - RO)	186.144	119.159
59.	AG. Laba Rugi Total Bersih (VR - RO)	186.144	119.159
60.	AH. Laba Rugi Total Bersih (VR - RO)	186.144	119.159
61.	AI. Laba Rugi Total Bersih (VR - RO)	186.144	119.159
62.	AJ. Laba Rugi Total Bersih (VR - RO)	186.144	119.159
63.	AK. Laba Rugi Total Bersih (VR - RO)	186.144	119.159
64.	AL. Laba Rugi Total Bersih (VR - RO)	186.144	119.159
65.	AM. Laba Rugi Total Bersih (VR - RO)	186.144	119.159
66.	AN. Laba Rugi Total Bersih (VR - RO)	186.144	119.159
67.	AO. Laba Rugi Total Bersih (VR - RO)	186.144	119.159
68.	AP. Laba Rugi Total Bersih (VR - RO)	186.144	119.159
69.	AQ. Laba Rugi Total Bersih (VR - RO)	186.144	119.159
70.	AR. Laba Rugi Total Bersih (VR - RO)	186.144	119.159
71.	AS. Laba Rugi Total Bersih (VR - RO)	186.144	119.159
72.	AT. Laba Rugi Total Bersih (VR - RO)	186.144	119.159
73.	AU. Laba Rugi Total Bersih (VR - RO)	186.144	119.159
74.	AV. Laba Rugi Total Bersih (VR - RO)	186.144	119.159
75.	AW. Laba Rugi Total Bersih (VR - RO)	186.144	119.159
76.	AX. Laba Rugi Total Bersih (VR - RO)	186.144	119.159
77.	AY. Laba Rugi Total Bersih (VR - RO)	186.144	119.159
78.	AZ. Laba Rugi Total Bersih (VR - RO)	186.144	119.159
79.	BA. Laba Rugi Total Bersih (VR - RO)	186.144	119.159
80.	BB. Laba Rugi Total Bersih (VR - RO)	186.144	119.159
81.	BC. Laba Rugi Total Bersih (VR - RO)	186.144	119.159
82.	BD. Laba Rugi Total Bersih (VR - RO)	186.144	119.159
83.	BE. Laba Rugi Total Bersih (VR - RO)	186.144	119.159
84.	BF. Laba Rugi Total Bersih (VR - RO)	186.144	119.159
85.	BG. Laba Rugi Total Bersih (VR - RO)	186.144	119.159
86.	BH. Laba Rugi Total Bersih (VR - RO)	186.144	119.159
87.	BI. Laba Rugi Total Bersih (VR - RO)	186.144	119.159
88.	BJ. Laba Rugi Total Bersih (VR - RO)	186.144	119.159
89.	BK. Laba Rugi Total Bersih (VR - RO)	186.144	119.159
90.	BL. Laba Rugi Total Bersih (VR - RO)	186.144	119.159
91.	BM. Laba Rugi Total Bersih (VR - RO)	186.144	119.159
92.	BN. Laba Rugi Total Bersih (VR - RO)	186.144	119.159
93.	BO. Laba Rugi Total Bersih (VR - RO)	186.144	119.159
94.	BP. Laba Rugi Total Bersih (VR - RO)	186.144	119.159
95.	BQ. Laba Rugi Total Bersih (VR - RO)	186.144	119.159
96.	BR. Laba Rugi Total Bersih (VR - RO)	186.144	119.159
97.	BS. Laba Rugi Total Bersih (VR - RO)	186.144	119.159
98.	BT. Laba Rugi Total Bersih (VR - RO)	186.144	119.159
99.	BU. Laba Rugi Total Bersih (VR - RO)	186.144	119.159
100.	BV. Laba Rugi Total Bersih (VR - RO)	186.144	119.159
101.	BW. Laba Rugi Total Bersih (VR - RO)	186.144	119.159
102.	BX. Laba Rugi Total Bersih (VR - RO)	186.144	119.159
103.	BY. Laba Rugi Total Bersih (VR - RO)	186.144	119.159
104.	BZ. Laba Rugi Total Bersih (VR - RO)	186.144	119.159
105.	CA. Laba Rugi Total Bersih (VR - RO)	186.144	119.159
106.	CB. Laba Rugi Total Bersih (VR - RO)	186.144	119.159
107.	CC. Laba Rugi Total Bersih (VR - RO)	186.144	119.159
108.	CD. Laba Rugi Total Bersih (VR - RO)	186.144	119.159
109.	CE. Laba Rugi Total Bersih (VR - RO)	186.144	119.159
110.	CF. Laba Rugi Total Bersih (VR - RO)	186.144	119.159
111.	CG. Laba Rugi Total Bersih (VR - RO)	186.144	119.159
112.	CH. Laba Rugi Total Bersih (VR - RO)	186.144	119.159
113.	CI. Laba Rugi Total Bersih (VR - RO)	186.144	119.159
114.	CJ. Laba Rugi Total Bersih (VR - RO)	186.144	119.159
115.	CK. Laba Rugi Total Bersih (VR - RO)	186.144	119.159
116.	CL. Laba Rugi Total Bersih (VR - RO)	186.144	119.159
117.	CM. Laba Rugi Total Bersih (VR - RO)	186.144	119.159
118.	CN. Laba Rugi Total Bersih (VR - RO)	186.144	119.159
119.	CO. Laba Rugi Total Bersih (VR - RO)	186.144	119.159
120.	CP. Laba Rugi Total Bersih (VR - RO)	186.144	119.159
121.	CQ. Laba Rugi Total Bersih (VR - RO)	186.144	119.159
122.	CR. Laba Rugi Total Bersih (VR - RO)	186.144	119.159
123.	CS. Laba Rugi Total Bersih (VR - RO)	186.144	119.159
124.	CT. Laba Rugi Total Bersih (VR - RO)	186.144	119.159
125.	CU. Laba Rugi Total Bersih (VR - RO)	186.144	119.159
126.	CV. Laba Rugi Total Bersih (VR - RO)	186.144	119.159
127.	CW. Laba Rugi Total Bersih (VR - RO)	186.144	119.159
128.	CX. Laba Rugi Total Bersih (VR - RO)	186.144	119.159
129.	CY. Laba Rugi Total Bersih (VR - RO)	186.144	119.159
130.	CZ. Laba Rugi Total Bersih (VR - RO)	186.144	119.159
131.	DA. Laba Rugi Total Bersih (VR - RO)	186.144	119.159
132.	DB. Laba Rugi Total Bersih (VR - RO)	186.144	119.159
133.	DC. Laba Rugi Total Bersih (VR - RO)	186.144	119.159
134.	DD. Laba Rugi Total Bersih (VR - RO)	186.144	119.159
135.	DE. Laba Rugi Total Bersih (VR - RO)	186.144	119.159
136.	DF. Laba Rugi Total Bersih (VR - RO)	186.144	119.159
137.	DG. Laba Rugi Total Bersih (VR - RO)	186.144	119.159
138.	DH. Laba Rugi Total Bersih (VR - RO)	186.144	119.159
139.	DI. Laba Rugi Total Bersih (VR - RO)	186.144	119.159
140.	DJ. Laba Rugi Total Bersih (VR - RO)	186.144	119.159
141.	DK. Laba Rugi Total Bersih (VR - RO)	186.144	119.159
142.	DL. Laba Rugi Total Bersih (VR - RO)	186.144	119.159
143.	DM. Laba Rugi Total Bersih (VR - RO)	186.144	119.159
144.	DN. Laba Rugi Total Bersih (VR - RO)	186.144	119.159
145.	DO. Laba Rugi Total Bersih (VR - RO)	186.144	119.159
146.	DP. Laba Rugi Total Bersih (VR - RO)	186.144	119.159
147.	DQ. Laba Rugi Total Bersih (VR - RO)	186.144	119.159
148.	DR. Laba Rugi Total Bersih (VR - RO)	186.144	119.159
149.	DS. Laba Rugi Total Bersih (VR - RO)	186.144	119.159
150.	DT. Laba Rugi Total Bersih (VR - RO)	186.144	119.159
151.	DU. Laba Rugi Total Bersih (VR - RO)	186.144	119.159
152.	DV. Laba Rugi Total Bersih (VR - RO)	186.144	119.159
153.	DW. Laba Rugi Total Bersih (VR - RO)	186.144	119.159
154.	DX. Laba Rugi Total Bersih (VR - RO)	186.144	119.159
155.	DY. Laba Rugi Total Bersih (VR - RO)	186.144	119.159
156.	DZ. Laba Rugi Total Bersih (VR - RO)	186.144	119.159
157.	EA. Laba Rugi Total Bersih (VR - RO)	186.144	119.159
158.	EB. Laba Rugi Total Bersih (VR - RO)	186.144	119.159
159.	EC. Laba Rugi Total Bersih (VR - RO)	186.144	119.159
160.	ED. Laba Rugi Total Bersih (VR - RO)	186.144	119.159
161.	EE. Laba Rugi Total Bersih (VR - RO)	186.144	119.159
162.	EF. Laba Rugi Total Bersih (VR - RO)	186.144	119.159
163.	EG. Laba Rugi Total Bersih (VR - RO)	186.144	119.159
164.	EH. Laba Rugi Total Bersih (VR - RO)	186.144	119.159
165.	EI. Laba Rugi Total Bersih (VR - RO)	186.144	119.159
166.	EJ. Laba Rugi Total Bersih (VR - RO)	186.144	119.159
167.	EK. Laba Rugi Total Bersih (VR - RO)	186.144	119.159
168.	EL. Laba Rugi Total Bersih (VR - RO)	186.144	119.159
169.	EM. Laba Rugi Total Bersih (VR - RO)	186.144	119.159
170.	EN. Laba Rugi Total Bersih (VR - RO)	186.144	119.159
171.	EO. Laba Rugi Total Bersih (VR - RO)	186.144	119.159
172.	EP.		

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



SUMIATI, lahir di Jakarta pada tanggal 19 November 1990, anak pertama dari hanya satu bersaudara, berjenis kelamin perempuan dari keturunan Rasyid Siregar dan Sukarmi.

Alamat rumah Jalan Surabaya Timur Rt 10 Rw 02 no.15 Kelurahan/Kecamatan Menteng, Jakarta Pusat, 10310. Peneliti memulai pendidikannya dari Taman Kanak-Kanak (TK) Al-Badr, pada tahun 1996 dan melanjutkan sekolah dasar di SDS Lembaga Putra Kita di lingkungan yang sama dan lulus pada tahun 2002.

Kemudian melanjutkan Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 1 Jakarta dan lulus pada tahun 2005. Setelah lulus peneliti melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan di SMA Negeri 4 Jakarta jurusan IPS dan menyelesaikan studinya pada tahun 2008.

Pada tahun yang sama, peneliti mengikuti Seleksi Penerimaan Mahasiswa Baru melalui jalur UMB, dan terdaftar sebagai mahasiswa Konsentrasi Pendidikan Akuntansi, Program Studi Pendidikan Ekonomi, Jurusan Ekonomi dan Administrasi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Jakarta.

Selama perkuliahan, peneliti mengikuti Praktik Kerja Lapangan (PKL) di Pandu Logistik Jakarta timur di bagian keuangan dan melakukan Program Pengalaman Lapangan (PPL) di SMKN 16 Jakarta.